

Turstworthy Parents 1

by Magdalena Pranata

Submission date: 27-Feb-2020 08:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1264937269

File name: Cek_Plagiat.pdf (3.99M)

Word count: 23667

Character count: 149482

Trustworthy Parents 1

**KELUARGA
YANG BERTUMBUH
SERUPA KRISTUS**

(Small Group Handbook)

Penulis:

Magdalena Pranata Santoso

Editor:

Diana Soetomo

Penerbit:



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
PETRA PRESS
Universitas Kristen Petra
Surabaya

Kata Pengantar

"Menjadi Keluarga Kristen yang Bertumbuh Serupa Kristus"

Setiap pasangan muda Kristen yang berjanji setia di hadapan Tuhan dan menerima pemberkatan nikah untuk membentuk keluarga yang haru pada umumnya mempunyai kerinduan hati yang sama, yaitu mewujudkan sebuah keluarga Kristen yang ideal sebagaimana yang dikehendaki Tuhan. DIALah yang telah merancang pernikahan sebagai sebuah *rahasia yang besar*, sebagaimana yang dijelaskan dalam Efesus 5:32. "*Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dengan jemaat.*" Sungguh menakjubkan bagaimana Tuhan Allah telah mendesain pernikahan Kristen untuk menggambarkan relasi kasih yang kudus antara Allah, di dalam Kristus, dengan Gereja-Nya. Bersyukurlah kepada Tuhan yang telah menetapkan keluarga Kristen menjadi sebuah *sekolah*, dimana ayah-ibu dan anak-anak bersama-sama bertumbuh dalam kasih yang kudus kearah Kristus dan berproses untuk dibentuk menjadi serupa dengan Kristus. Inilah tujuan pernikahan Kristen.

*"Apa sebenarnya tujuan pernikahan? Mengapa kita menikah dan membentuk keluarga?" **

Hanya Alkitab, firman Tuhan, yang dapat menjawab pertanyaan ini. Buku ini ditulis dengan tujuan untuk mendampingi dan menolong setiap keluarga Kristen, yakni para ayah dan ibu Kristen yang menginginkan agar pernikahan dan keluarganya berjalan sesuai dengan desain (baca: *rencana*) Tuhan. Pada tahun 1996, lahirlah sebuah pelayanan anak bagi Kristus, yang diikuti oleh sejumlah keluarga Kristen yang memutuskan secara serius untuk menerapkan prinsip Alkitab, firman Tuhan, dalam kehidupan pernikahan dan keluarga mereka. Saat itu muncul kebutuhan yang mendesak, karena para keluarga Kristen tersebut menyadari bahwa pembentukan keluarga bukanlah semata-mata perihal kedewasaan fisik, kesiapan ekonomi, namun juga--bahkan yang terutama--adalah kematangan rohani dengan visi yang jelas tentang tujuan pembentukan keluarga Kristen dan bagaimana mewujudkannya.

"Jika kau bukan Tuhan yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya (Mazmur 127:1)".

Tujuh tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 3 Maret 2003, pelayanan anak bagi Kristus yang sebelumnya hanya berupa *sebuah kelas Alkitab bagi anak-anak*, oleh tuntunan Tuhan yang jelas telah berubah menjadi sebuah sekolah Kristen yang kini dikenal sebagai **Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus**, sebagai sekolah formal berstatus Nasional yang sejak tahun 2015 berafiliasi pada Kementerian Agama. Orangtua murid *Pelangi Kristus* mengakui bahwa hanya bersama Tuhan dan hanya dengan berkomitmen menaati firman-Nya sajalah maka setiap keluarga Kristen akan dimampukan untuk memaknai hidup mereka di dunia ini. Selain menyerahkan anak-anak mereka untuk menjadi murid Kristus yang belajar di **Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus** dengan kurikulum yang berbasis Alkitab, orangtua murid juga belajar Alkitab dalam kelompok kecil bersama dengan sesama orangtua murid lainnya.

"Trustworthy Parents - Small Group Handbook"

Buku yang saat ini berada di tangan Bapak/Ibu adalah buku yang menjadi pedoman bagi setiap orangtua murid untuk bersama-sama bertumbuh sebagai keluarga Kristen yang rindu untuk menjadi serupa dengan Kristus. Mendidik anak dalam perspektif kebenaran Alkitab, inilah inti dan pelajaran utama dari buku *Keluarga Kristen yang Bertumbuh Serupa Kristus*. Buku yang mulai ditulis pada tahun 2000 ini telah menjadi bahan pemuridan dalam kelompok kecil bagi setiap orangtua murid *Pelangi Kristus* hingga sekarang. Sebagaimana buku ini telah menjadi berkat bagi keluarga-keluarga Pelangi Kristus, sudah saatnya buku ini juga dapat menjadi berkat bagi keluarga-keluarga Kristen di luar *Pelangi Kristus*. Ketika memanfaatkan bahan ini, Bapak/Ibu akan menemukan cukup banyak nuansa Pelangi Kristus di dalamnya. Mohon kiranya Bapak/Ibu memaknai hal ini bukan sebagai nama sebuah sekolah, melainkan sebagai *bentuk pelayanan Anda sebagai orangtua kepada anak Anda bagi Kristus*.

Dengan segenap hati dan jiwanya, penulis bersyukur kepada Tuhan Yesus yang telah memimpin dan menguasai pikiran penulis, dan yang telah memampukan hamba-Nya menyelesaikan penulisan buku ini oleh kuasa pertolongan-Nya yang ajaib. Sesungguhnya pengalaman mengerjakan bahan pemuridan keluarga ini merupakan berkat dan sukacita yang luar biasa dari Tuhan. Kiranya Tuhan memberikan kita kekuatan dan hikmat agar dapat berkomitmen untuk menerapkan kebenaran firman Tuhan sebagai dasar penyelenggaraan keluarga kita. Harapan penulis, buku ini akan dapat menolong Bapak/Ibu sebagai orangtua untuk menghadiahkan hidup Bapak/Ibu sebagai berkat bagi anak-anak tercinta, yang merupakan titipan yang berharga dari Tuhan. Selamat memaknai peran kita sebagai ayah dan ibu dalam iman dan kasih dalam sukacita dan pertolongan Tuhan Yesus Kristus. Dialah yang akan menuntun kita sebagai orangtua, agar bersama anak-anak kita akan dapat bertumbuh untuk mengenal, mengasihi dan menjadi serupa dengan Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita yang mulia.

Hamba yang dipanggil untuk menggenapkan rencana-Nya

Magdalena Pramata Santoso

Surabaya, 20 Desember 2019

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vii
Pendahuluan	x
 PELAJARAN 1	 1
Perkenalan: Awal Sebuah Perjalanan Bersama	
 PELAJARAN 2	 3
Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua: Sebuah Refleksi Awal	
 PELAJARAN 3	 9
Pilar Pendidikan Anak Bagi Kristus (1)	
 PELAJARAN 4	 17
Pilar Pendidikan Anak Bagi Kristus (2)	
 PELAJARAN 5	 27
Pilar Pendidikan Anak Bagi Kristus (3)	
 PELAJARAN 6	 35
Pilar Pendidikan Anak Bagi Kristus (4)	
 PELAJARAN 7	 47
<i>Biblical Foundation for Parenting (1)</i>	
 PELAJARAN 8	 55
<i>Biblical Foundation for Parenting (2)</i>	
 PELAJARAN 9	 63
<i>Understanding Our Beloved Children (1)</i>	

PELAJARAN 10	73
<i>Understanding Our Beloved Children (2)</i>	
PELAJARAN 11	81
<i>Understanding Our Beloved Children (3)</i>	
PELAJARAN 12	87
<i>Understanding Our Beloved Children (4)</i>	
PELAJARAN 13	95
<i>Understanding Our Beloved Children (5)</i>	
Daftar Pustaka	103

PENULIS

Magdalena Pranata Santoso, lahir di Surabaya pada 1957. Anak ke tiga dari lima bersaudara yang berasal dari keluarga pendeta ini, telah dididik sejak kecil untuk hidup takut akan Tuhan dan mengasihi Dia. Usia 8 tahun, menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Dua tahun kemudian menyerahkan diri untuk menjadi hamba Tuhan. Setelah menyelesaikan studi SMA, pada 1976 meneruskan pendidikan Teologi di Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang. Menikah dengan Pranata Santoso pada 1981, dan dikaruniai seorang anak, Daniel Yohanes pada 1998. Sejak 1981, terpanggil untuk melayani Tuhan dalam dunia pendidikan Kristen, dimulai di antara siswa SMP. Pada 1983, saat melayani di GKMI Kudus, ditahbiskan sebagai Guru Injil dengan pelayanan khusus bidang anak, remaja dan pemuda. Memenuhi panggilan Tuhan melayani mahasiswa sejak 1985 sebagai Dosen di DMU dan sejak 2016 hingga sekarang, sebagai Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Kristen Petra Surabaya. Bidang yang ditekuni adalah Pendidikan Kristen, Pendidikan Anak dan Keluarga, Kepemimpinan Kristen dan Etika Hidup Bermukna. Dengan berkat Tuhan, pada 1995 menyelesaikan pendidikan magister di Universitas Kristen Surya Wacana Salatiga, dalam bidang Sosiologi Agama. Pada 2010 dengan kasih karunia Tuhan berhasil menyelesaikan pendidikan doktoral dalam bidang Kepemimpinan dan Pelayanan di Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pada 1996 memenuhi panggilan Tuhan secara khusus merintis Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus hingga saat ini. *Terpujilah kasih karunia Tuhan Yesus Kristus. Soli Deo Gloria.*

BAHAN PELAJARAN
KELOMPOK TUMBUH BERSAMA
Orangtua Murid
PELANGI KRISTUS



TRUSTWORTHY PARENTS PROGRAMME
PELANGI KRISTUS INTERNATIONAL SEMINARY

JL. JEMUR ANDAYANI XXII - 4
SURABAYA 60237

DAFTAR ISI

- I. Visi dan Misi Trustworthy Parents Programme
- II. Daftar Pustaka
- III. Materi dan Bahan Ajar
- IV. Artikel pendukung
- V. Kuestioner
- VI. Lampiran

Bab I

Visi dan Misi

Trustworthy Parents Programme

Sesuai dengan visi misi Pelangi Kristus International Seminary yakni :

Visi Pelangi Kristus

Mempersiapkan anak-anak Tuhan untuk menjadi hamba Tuhan dan Pemimpin Kristen yang akan melayani generasinya pada zamannya sesuai rencana Allah.

Misi Pelangi Kristus

Berdasarkan prinsip Alkitab, menjadikan murid Kristus dengan karakter Kristus, yang ber hikmat dan berkualitas dalam setiap aspek kehidupan, yakni aspek iman, moral, sosial, emosi, fisik, intelek, mental dan kepribadiannya, yang mempunyai dedikasi dan komitmen untuk mengemban Amanat Agung, yang siap menjadi hamba Tuhan dan pemimpin Kristen yang visioner, berintegritas dengan misi seumur hidup melayani Tuhan sesuai rencana-Nya.

Pelangi Kristus mendesain program untuk orangtua yang mendedikasikan anak-anak dalam komitmen sesuai visi dan misi Pelangi Kristus, yakni Trustworthy Parents Programme, dengan program utama : Kelompok Tumbuh Bersama Orangtua murid Pelangi Kristus (KTB Orangtua)

Tujuan KTB Orangtua :

- Untuk berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus, berdasarkan pengajaran Alkitab, Firman Allah.
- Untuk mengerti dan melaksanakan prinsip-prinsip Alkitab tentang pernikahan dan keluarga Kristen, demi mewujudkan Keluarga Kristen yang berkenan di hadapan Tuhan dan menggenapkan rencana Allah.
- Untuk mendukung komitmen orangtua yang telah mendedikasikan anak sejak kecil untuk dipersiapkan menjadi Hamba Tuhan, melalui proses pendidikan di Pelangi Kristus. Sehingga prinsip, nilai dan penerapan pendidikan orangtua bagi anak-anak, hanya akan berdasarkan pimpinan Roh Kudus melalui Alkitab, Firman Tuhan, sesuai dengan penghayatan dan penerapan Pelangi Kristus.

- Untuk berproses dan terus bergumul dalam ketaatan untuk pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani, menjadi suami dan isteri/ ayah dan ibu yang dikasihi dan mengasihi Tuhan Yesus, yang berkomitmen seumur hidup mentaati kehendak dan rencana Tuhan.
- Untuk bersama sesama orangtua murid-anggota keluarga besar Pelangi Kristus, bertumbuh dalam Alkitab, Firman Tuhan, didasari oleh kasih Tuhan Yesus dan persekutuan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Demi mewujudkan satu keluarga besar Pelangi Kristus yang bersehati dalam kasih untuk mempersembahkan satu generasi muda yang takut akan Allah, mengasihi Dia, dan seumur hidup melayani Tuhan Yesus Kristus, Juruselamatnya, dan menggenapkan rencana-Nya yang kekal dalam seluruh kehidupannya.

Komitmen Pribadi

Saya berjanji untuk :

1. Datang tepat waktu, sesuai perjanjian dan kesepakatan kelompok. Bila terpaksa datang terlambat, memberi tahu kepada pemimpin kelompok.
2. Berusaha untuk senantiasa hadir dalam pertemuan kelompok, dengan memprioritaskan waktu. Bila terpaksa tidak dapat hadir karena alasan yang sungguh dapat dipertanggung jawabkan, memberitahu sebelumnya (minimal H-1) kepada pemimpin kelompok. Sebagai konsekuensinya, saya bersedia untuk mempelajari bahan yang dipelajari jika saya berhalangan hadir pada sesi tersebut.
3. Mempersiapkan diri sebelum pertemuan KTB Orangtua, dengan membaca terlebih dahulu bahan yang akan dibahas dalam kelompok.
4. Menjaga kerahasiaan pembicaraan anggota kelompok.
5. Apabila dalam diskusi terdapat perbedaan pendapat/pandangan dengan anggota/pemimpin kelompok, yang memerlukan waktu percakapan lebih lama, bersedia mendiskusikan/ mendialogkan perbedaan tersebut di luar jam pertemuan kelompok dalam suasana persaudaraan dan kasih.
6. Mengupayakan sungguh-sungguh untuk mengerjakan proyek ketaatan yang telah disepakati untuk diterapkan.
7. Mendoakan anggota kelompok secara teratur dalam doa pribadi di rumah.

Saya yang berjanji,

()

Pelajaran : Satu



1. Perkenalan pemimpin
2. Doa dan Pujian
3. Perkenalan anggota :
 - ⊗ Nama
 - ⊗ Pekerjaan/ Kegiatan sehari-hari
 - ⊗ Keanggotaan Gereja
 - ⊗ Tanggal dan tahun pernikahan
 - ⊗ Motivasi dan Harapan mengikuti KTB Orangtua TWP PK INRY
4. Penjelasan tujuan KTB Orangtua – pembahasan Bab I
5. Refleksi visi dan misi KTB Orangtua TWP PK INRY
6. Respon dan komitmen orangtua anggota KTB Orangtua TWP PK INRY
7. *Ungame session*
8. Saling mendoakan

Refleksi :

Visi KTB Orangtua TWP PK INRY :

- ⊗ Mempersembahkan satu keluarga besar *Pelangi Kristus* yang terdiri atas para orangtua murid *Pelangi Kristus* yang hidup berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus, yang memelihara komitmen untuk mendedikasikan anak-anak menjadi hamba-hamba Tuhan yang seumur hidup melayani DIA, sebagai generasi baru yang takut akan Tuhan, yang mempersembahkan hidupnya bagi kemuliaan Allah, yang memancarkan karakter Kristus dan menerapkan nilai-nilai kebenaran Allah, sesuai pengajaran Alkitab, Firman Allah.

Misi KTB Orangtua TWP PK INRY :

- ⊗ Mendukung komitmen orangtua murid *Pelangi Kristus*, bersandar pimpinan Roh Kudus, untuk menjalankan mandat Allah dalam pendidikan anak-anak mereka, sesuai prinsip Alkitab, melalui proses pemuridan yang membentuk orangtua murid *Pelangi Kristus* bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus, sebagai suami-isteri/ayah-ibu yang rindu mempersembahkan pernikahan dan keluarga bagi kemuliaan Kristus, dan sebagai satu keluarga besar *Pelangi Kristus* sehati dalam kasih untuk mempersembahkan satu generasi muda yang seumur hidup mentaati dan melayani Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita yang Mulia.

Note : Bahan *Ungame*, dapat dipinjam pada bagian Administrasi.

Pelajaran : Dua

1. Pembukaan : doa dan pujian
2. Sharing : (beberapa orangtua – bebas)
 - ☺ Pengalaman lucu, berkesan, indah dan bermakna, kisah nyata orangtua dengan anak, yang terjadi sekitar 1-14 hari yang lalu.
 - ☺ Pengalaman dan berkat ketika menerapkan tugas orangtua yang tercantum pada Bahan Ajar anak-anak kita, yakni pada kolom *Pesan untuk Orangtua*.

3. Pembahasan bahan :

Peran dan Tanggung Jawab Orangtua

Sebuah Refleksi Awal

*Anak adalah milik pusaka Tuhan.
Anak adalah titipan Tuhan
-mazmur 127.3-*

Apakah pengertian Anda tentang pernyataan di atas?

Bagaimana Anda sudah menghayati kebenaran pernyataan tersebut?

Refleksi dan sharing :

- ☺ Apa tindakan konkrit yang sudah Anda lakukan sebagai orangtua yang menghayati bahwa anak-anak Anda adalah titipan dan anugerah dari Tuhan?
- ☺ Apakah Anda teringat satu peristiwa atau satu tindakan yang pernah Anda lakukan terhadap anak Anda yang bertentangan dengan penghayatan tersebut di atas? Bila Anda tidak berkeberatan, silakan Anda *share* satu peristiwa saja dan sesama orangtua silakan *merefleksi* dan melakukan *evaluasi*, mungkinkah kita cukup sering bertindak/bersikap/melakukan hal serupa pada anak-anak kita?

Perenungan bersama :

2 Jaman berubah sedemikian cepat. Banyak orangtua yang bertanggung jawab mengalami kebingungan bagaimana mendidik dan mengarahkan anak-anak dengan benar. Sampai sejauh mana orangtua harus melakukan peran dan tanggung jawabnya? Bagaimana Alkitab menjawab kenyataan ini? Dengan meyakini bahwa setiap anak adalah milik pusaka Tuhan yang dititipkan dalam keluarga kita, maka sesungguhnya setiap orangtua mempunyai tanggung jawab yang serius dengan Allah sendiri. Sebagai ayah dan ibu, kita meyakini bahwa Tuhan yang memiliki mereka, telah mempunyai rencana yang khusus dalam hidup setiap anak-anak kita. (Epesus 2:10, Yesaya 43:7) 2 Ketika anak masih balita, orangtua bertanggung jawab penuh untuk membimbing dan mengarahkan hidup anak sesuai rencana Tuhan yang mencipta dan memiliki hidup anak-anak kita. Orangtua menjadi model dan motivator bagi setiap anak untuk mengambil keputusan dan bertindak.

2 Orangtua mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat serius untuk membangun dasar yang teguh dalam kehidupan setiap anak, agar setiap anak mempunyai pengertian bahwa mereka sesungguhnya adalah milik Tuhan dan Dia mempunyai rencana yang indah dalam hidup setiap anak-anak-Nya. 2

Diskusi :

- © Apakah di dalam usianya sekarang ini, anak-anak Anda sudah memiliki kesadaran dan pengertian yang benar tentang hidupnya di dalam rencana Allah?
- ♦ Apakah Anda **setuju** bahwa sangat penting untuk menanamkan pengertian ini sejak anak-anak kita masih kecil?
 - ♦ Jika jawaban Anda **ya**, apakah Anda bersedia *share* bagaimana Anda meyakini hal tersebut dan bagaimana Anda secara konkrit sudah menolong anak-anak Anda sehingga mereka dapat mengerti hal tersebut?
 - ♦ Jika jawaban Anda, **tidak**, apakah yang menjadi alasan Anda? Apakah Anda punya pengalaman konkrit yang mendukung alasan Anda?
 - ♦ Jika Anda setuju, tetapi Anda **belum** melakukannya, dapatkah Anda menjelaskan mengapa Anda belum berhasil/kesulitan untuk melakukannya?
 - ♦ Mungkin anak Anda masih **sangat kecil**, dan Anda merasa kesulitan untuk menerapkan prinsip ini. Apakah hal terbaik yang terpikirkan yang dapat Anda lakukan setelah hari ini?

- ☺ Amram dan Yokhebed, sebuah keluarga beriman yang memutuskan dengan tepat, bijak dan bertanggung jawab. Mereka memastikan bahwa kesempatan yang sangat singkat untuk mengasuh dan membesarkan bayi Musa, harus diisi dengan hal-hal yang bermakna yang akan mempengaruhi Musa seumur hidupnya. Si kecil Musa harus diserahkan pada ibu angkatnya, yakni putri Firaun, pada usia sekitar 4-5 tahun. Ya, hanya selama itu, tidak lebih dari 5 tahun. Tetapi betapa menakjubkan, karena dalam waktu yang sangat singkat, Musa bertumbuh di istana Mesir sebagai seorang anak, seorang remaja, seorang pemuda dan seorang dewasa yang mengetahui dengan pasti jati diri dan panggilan hidupnya sebagai seorang Ibrani. Musa tahu dengan pasti bahwa dia adalah milik Allah. Musa yakin bahwa Allah punya rencana khusus dalam hidupnya. Keyakinan itulah yang telah mendorong Musa untuk berbuat sesuatu bagi bangsanya, Israel dan akhirnya Musa pun memutuskan untuk meninggalkan istana Mesir dengan segala kemuliaannya. *Ibrani 11:24-26. (baca dengan cermat)*
- ☺ Bagaimanakah Amram dan Yokhebed mengasuh dan mendidik Musa? Alkitab tidak memberitahukan dengan detil kepada kita. Tetapi yang pasti, sebagai orangtua, Amram dan Yokhebed sungguh-sungguh mengetahui peran dan tanggung jawabnya yang terpenting, yaitu membimbing Musa sejak masih sangat kecil untuk mengenal Allah yang benar dan mengerti bahwa Tuhan mempunyai rencana yang sangat khusus untuk hidupnya.
- 2 ☺ Tanggung jawab utama orangtua Kristen adalah membimbing setiap anaknya untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Kemudian membimbing anak untuk mengerti bahwa tujuan hidupnya di dunia ini adalah menggenapkan rencana Allah. Sesungguhnya seluruh kehidupan anak dibangun berdasarkan prinsip penting ini.

Refleksi dan Sharing : (orangtua yang bersedia untuk sharing)

- ☺ Ayah dan Ibu, apakah engkau sudah mengetahui dengan pasti, apakah saat ini anak-anak yang dititipkan Tuhan dalam keluargamu, sudah mengenal Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi mereka?

- ☺ Bagaimana Anda sudah mendoakan dan melayani mereka dengan sangat serius, sehingga saat ini Anda boleh meyakini bahwa mereka sudah memiliki Tuhan Yesus dalam hati dan hidup mereka?
- ☺ Apakah anak-anak Anda sendiri melihat Anda sebagai ayah dan ibu yang mengenal dan memiliki Tuhan Yesus dalam hidup Anda secara pribadi, sehingga kenyataan ini menolong mereka mengerti bahwa Tuhan Yesus itu benar-benar hidup dan mengasihi mereka secara nyata.

4. *Bahan untuk direnungkan di rumah dan akan didiskusikan dalam pertemuan yad :*

- ☺ Anak belajar makna dan tujuan hidup melalui teladan hidup orangtua. Karena itu komitmen orangtua untuk memberikan hidup yang dapat diteladani oleh anak-anak kita merupakan hadiah yang terindah dalam hidup anak.
- ☺ Anak belajar memahami tujuan hidupnya pertama-tama setelah anak dibimbing untuk datang dan menerima Tuhan Yesus secara pribadi. Invenstasi yang paling penting dalam hal ini adalah invetasi kasih, doa dan waktu.
- ☺ Anak dibimbing untuk mengalami hubungan pribadi dengan Tuhan, melalui Firman Tuhan dan kehidupan doa.
- ☺ Anak belajar nilai-nilai kebenaran Allah melalui pengalaman hidup sehari-hari. Orangtua menanamkan pendidikan dengan nilai Kristen yang diterapkan secara konsisten dan menyeluruh setiap aspek.
- ☺ Orangtua berkomitmen memberikan waktu khusus bagi anak untuk mencurahkan isi hati dan berkomunikasi dengan orangtua
- ☺ Orangtua menolong anak terus belajar memaknai setiap peristiwa dan pengalaman hidup dalam perspektif Firman Tuhan
- ☺ Orangtua menghargai talenta setiap anak dan mengembangkannya sesuai kehendak dan rencana Tuhan
- ☺ Orangtua memprioritaskan mezbah keluarga, ibadah dan doa keluarga sebagai bagian penting dalam hidup berkeluarga.

5. *Penutup : berdoa – mendoakan – saling mendoakan :*

Agar kita semua dapat menjadi orangtua yang dapat melakukan yang terbaik dalam hidup anak-anak kita, sehingga anak-anak kita dapat mempersembahkan hidup yang berkenan bagi Tuhan dan seumur hidupnya taat di dalam rencana Tuhan dan memuliakan Dia.

SOLI DEO GLORIA

6. Warna sari untuk keakraban kelompok

Pelajaran: Tiga

1. Doa dan Pujian
2. *Sharing*: Pengalaman keluarga berjalan bersama Tuhan
 - Membagikan pengalaman keluarga yang indah, mengesankan, mengharukan, meneguhkan, mendekatkan, menguatkan keluarga ketika berjalan dalam iman bersama Tuhan Yesus.
 - Membagikan pengalaman keluarga ketika menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan TWP-KTB yang lalu.
 - *Sharing* dan diskusi bahan refleksi renungan pelajaran 2. Dua butir nomor 4
3. *Ungame session* (meminta bahan pada bagian admin TWP-PK)
4. Informasi buku referensi KTB Ortu
 - Pemimpin KTB *sharing* satu 1 buah buku referensi TWP-KTB yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

5 Pembahasan bahan:

Referensi materi Seminar PK INRY: Pilar Pendidikan PK INRY

Sebelum pembahasan materi ini, diharapkan orangtua sudah membaca bahan *Pilar Pendidikan PK INRY* terlebih dahulu.

PILAR PENDIDIKAN ANAK BAGI KRISTUS

Satu: PROSES

Tuhan Allah menciptakan manusia pada hari ke 6 enam. Keunikan dalam penciptaan manusia adalah bahwa manusia merupakan satu-satunya ciptaan yang dicipta Tuhan dalam proses dan desain. Kenyataan ini menolong kita untuk memaknai hidup dengan benar: hidup manusia harus dihidupi dalam desain dan proses Allah.

Alkitab: Mazmur 139: 13-24

Mendidik anak dalam proses dan desain Allah. Apakah kita sudah memahami hal ini sedalam-dalamnya? Sebagai orangtua Kristen, kita bertanggung jawab untuk mendidik anak dalam proses dan desain Allah. Artinya: pertama-tama, pendidikan membutuhkan proses yang benar untuk menolong anak agar bisa memahami hidupnya di dalam Allah dan bersama Allah. Ke-dua, pendidikan diarahkan untuk menggenapkan desain Allah dalam hidup setiap anak kita.

Mari kita memahami hal ini dengan *sharing* dan mendiskusikan hal-hal sbb:

Mencermati pola pendidikan kita bagi anak-anak kita.

- ♥ Apakah kecenderungan pendidikan kita berfokus pada hasil atau proses?
- ♥ Apakah pemahaman kita tentang perbedaan di antara 'mendidik berfokus pada hasil' dan 'mendidik berfokus pada proses'?

Refleksi:

- ♥ Apakah proses yang terjadi dalam diri kami sebagai ayah dan ibu saat kami mendidik anak kami?
- ♥ Apakah proses yang terjadi dalam hati dan hidup anak kami ketika sebagai orangtua kami mendidiknya?
- ♥ Bagaimana dan sejauh mana kami sudah memberikan kesempatan kepada Allah Roh Kudus untuk memproses hidup anak kami?
- ♥ Proses apa yang selama ini sudah kami lakukan dalam diri anak kami ketika kami mendidiknya?

Apakah proses yang:

- ① membawa anak dengan bersukacita mengundang Tuhan Yesus untuk masuk ke dalam hati dan hidupnya?
- ② menolong anak membuka hati dan mengalami karya Allah Roh Kudus dalam hidupnya?
- ③ mendorong anak untuk membutuhkan pertolongan/bergantung kepada Allah?
- ④ menolong anak untuk mengalami kehadiran, berkat dan kasih Allah?
- ⑤ membawa anak untuk mengalami penghiburan dan pertolongan Roh Kudus?
- ⑥ membuat anak lebih mengerti kebenaran Firman Allah yang telah didengar dan dipelajarinya?
- ⑦ menolong membentuk karakter anak agar semakin serupa Tuhan Yesus?
- ⑧ membangun pengertian yang benar dalam konsep anak tentang pribadi dan sifat Allah? (anak mengalami hati Bapa)
- ⑨ menanamkan dalam hati anak kerinduan untuk hidup melayani Tuhan?
- ⑩ menanamkan dalam hati anak, rasa takut/menghormati akan kekudusan Allah?
- ⑪ menolong anak mengerti bahwa dia dipanggil untuk hidup mentaati Allah dan bertanggung jawab kepada-Nya?
- ⑫ menolong anak agar secara terbuka untuk mengakui dosa dan kegagalannya di hadapan Tuhan untuk menerima pengampunan dan kasih-Nya.
- ⑬ mMenolong anak menghargai hidupnya dan membangun pengertian yang benar tentang hidupnya yang berharga di hadapan Tuhan
- ⑭ membuat anak semakin menghormati otoritas orangtua dan mengasihi orangtua kita dengan segenap hatinya dengan yang tulus dan penuh sukacita?

- ❑ membuat anak kagum, bersukacita dan bersyukur kepada Allah yang mengaruniakan kita sebagai ayah dan ibunya?
- ❑ menolong anak agar memiliki gambar diri yang benar dan mampu mengembangkan semua bakat/talenta/karunia Allah yang baik dalam hidupnya?
- ❑ menolong anak agar menghargai dan menyayangi kakak/adik dan sesama temannya?
- ❑ mendorong anak untuk-- agar dengan berani dan jujur mengutarakan seluruh isi hati dan pergumulan hidupnya kepada kita?
- ❑ menanamkan dalam hati anak kerinduannya untuk meneladani hidup kita?
- ❑ menolong anak bertumbuh dalam kehidupan rohani/imannya?

Orangtua menjadi *instrument of God's blessing*

Apakah berkat terbesar dalam hidup anak-anak kita? Ketika sebagai orangtua kita dapat menghadiahkan hidup kita sebagai *instrument of God's blessing*. Karena itu sangatlah penting untuk kita memperhatikan, agar jangan demi mencapai hasil; yaitu sifat/karakter, perilaku, prestasi, penampilan, pribadi yang kita harapkan dalam diri anak; maka kita mengabaikan proses yang amat penting dan mendasar.

Bagaimana kita mengetahui apakah kita sudah melakukan proses yang benar atau tidak? Apakah indikator yang dapat membantu kita mengerti hal ini?

Alkitab: Efesus 6:1-4

*And, you fathers, provoke not your children to wrath:
but bring them up in the nurture and admonition of the Lord.*

- ♥ Apakah kita telah melaksanakan pendidikan yang memberi kesempatan pada Roh Kudus untuk bekerja dalam hati anak kita? Contohnya adalah—> pendidikan yang senantiasa dibungkus dalam doa —> (Tidak mengandalkan kemampuan kita mendidik anak; tetapi meletakkan diri kita sebagai alat di tangan Tuhan. Bila kita mampu melakukannya sedemikian, kita akan melakukannya dalam penguasaan diri; dan dengan emosi yang terkontrol, pemikiran yang tenang, hati yang dipenuhi damai dan dipenuhi sukacita, karena telah diberikan kepercayaan oleh Tuhan untuk mendidik anak-anak-Nya.
- ♥ Dalam pendidikan yang dilakukan dalam proses yang benar, akan selalu ada dialog. Anak tidak menjadi obyek pendidikan; melainkan subyek pendidikan. Sesuai dengan usianya, anak akan menerima pengertian sesuai dengan untuk proses pendidikan yang diberikan kepadanya. Ketika anak belum mampu memahami bahasa verbal, kita mengungkapkannya dengan bahasa kasih yang non verbal. Artinya dengan tegas dapat dijelaskan bahwa proses

Formatted: Font: Bold, English (United States)

Formatted: Indent: left: 1.9 cm, No bullets or numbering

10

pendidikan tidak boleh dijalankan sebelum orangtua mendefinisikan apa pelajaran rohani yang akan **mereka** ditanamkan dalam hati dan hidup anak.

- ♥ Melihat dan menghadapi kenyataan **akan** anak yang sedang tidak taat pada aturan yang sudah kita tetapkan; atau disiplin yang sudah dibuat → **perasaan** apakah yang lebih dominan memenuhi pikiran, hati dan perasaan kita?→

- ☐ gemas, jengkel, marah, tersinggung
- ☐ kecewa, tidak berdaya, putus asa, gagal, merasa bersalah
- ☐ bosan, tidak mau tahu, tidak peduli
- ☐ sedih, prihatin, susah
- ☐ ditentang, tidak dihargai, tidak dikasihi, tidak diterima, tidak layak
- ☐ kerinduan hati untuk terus menolung, pergumulan untuk terus berjuang

☐

- ♥ Melihat dan menghadapi kenyataan **bahwa** anak **kita yang** taat, bertumbuh dalam kehidupan iman yang benar dan **memiliki** kepribadian yang baik → **perasaan** apakah yang lebih dominan memenuhi pikiran, hati dan perasaan kita?→

- ☐ bangga, merasa berhasil, puas
- ☐ lega, tenang di hati, senang
- ☐ sukacita, bahagia, bersyukur pada Tuhan
- ☐ kebaikan dan berkat Tuhan, pertolongan dan karunia Tuhan
- ☐ diri cukup baik, dapat jadi teladan
- ☐ dituntut **untuk** terus berjuang, tertantang untuk **menjadi** lebih baik

☐

- ♥ Dalam proses pendidikan bagi anak, **apakah** yang sering terjadi adalah:-

- ☐ Anak banyak mendengar, orangtua banyak berbicara
- ☐ Anak banyak berbicara, orangtua banyak mendengar
- ☐ Anak bersikap melawan, menolak, marah, menyerang, emosional
- ☐ Anak mengutarakan pendapat dan orangtua mendiskusikannya bersama anak
- ☐ Anak tutup mulut, diam, tidak bereaksi, tidak mau berdialog
- ☐ Anak biasa-biasa saja, tidak jelas sikapnya **entah** mendengarkan atau tidak
- ☐ Anak seakan mendengar, tetapi tidak melakukan apa yang didengarnya
- ☐ Anak menerima tanpa **berkomentar**, namun belum tentu melaksanakan**nya**
- ☐ Anak berbuat taat di hadapan orangtua, tetapi di belakang orangtua**nya**

11

ternyata melakukan hal yang berbeda

- ☐ Anak kedapatan berbohong kepada orangtua, menutupi kesalahannya, tidak mau jujur mengakui dosanya
 - ☐ Anak berulang-ulang melakukan kesalahan yang sama, **tidak tampak** perubahan perilaku, **dan** sikap **maupun** **serta** karakternya **tidak nampak**
 - ☐ Anak menunjukkan pengumpulan batin untuk hidup mentaati kehendak Tuhan:
 - ☐ Anak melawan keras setiap kali orangtua akan melakukan pendisiplinan **terhadapnya**
 - ☐ Anak tidak bereaksi/pasrah setiap kali orangtua melakukan pendisiplinan
 - ☐ Anak bersikap baik, kooperatif dan positif ketika orangtua melakukan pendisiplinan, **Setelah** proses disiplin selesai, anak menunjukkan sukacita dan hati yang berdamai dengan orangtuanya dan orang yang terkait dengan pendisiplinan tersebut
 - ☐ Anak mengutarakan kembali apa yang dimengertinya tentang proses pendidikan yang **telah** dialaminya bersama orangtua
 - ☐ Anak dapat mengalihkan pengajaran Alkitab dengan proses pendidikan yang diberikan oleh orangtua
 - ☐ Anak memiliki hubungan yang semakin terbuka, mengasihi dan akrab dengan orangtua
- ♥ Apakah dalam proses pendidikan yang kita berikan kepada anak, kita menyaksikan hal-hal ini?:-
- ☐ Anak telah mengundang Tuhan Yesus **untuk** masuk dalam hidupnya
 - ☐ Anak senang/tertarik mendengar/belajar dan membaca Alkitab
 - ☐ Anak senang berdoa dan melayani/mendoakan
 - ☐ Anak mengutarakan hal-hal yang baik tentang Tuhan Yesus
 - ☐ Anak tidak yakin, ragu/belum sungguh-**sungguh** percaya kepada Tuhan Yesus,
 - ☐ Anak mengatakan dirinya tidak baik, tidak berharga, tidak **ada** disayangi
 - ☐ Anak tidak tertarik dan tidak berantusias **pergi** ke gereja anak/sekolah minggu
 - ☐ Anak tidak menunjukkan sukacita saat family altar
 - ☐ Anak bersemangat memperkenalkan teman/**kerabat** **famili** dan kenalan untuk percaya kepada Tuhan Yesus
 - ☐ Anak cepat **untuk** meminta maaf segera setelah dia melakukan kesalahan, karena hati nuraninya jernih **ketika** mendengar suara Roh Kudus
 - ☐ Anak sering mengungkapkan kasihnya **kepada** Tuhan Yesus dan orangtua
 - ☐ Anak senang hidup taat dan melakukan hal yang baik menurut Tuhan
 - ☐ Anak menunjukkan semangat/antusiasme yang tinggi untuk hal-hal rohani
 - ☐ Anak menikmati/cenderung senang melihat saudaranya menerima disiplin
 - ☐ Anak memikirkan dan merencanakan kegiatan yang baik, positif dan

12

- benar untuk dirinya; dalam belajar, bermain dan berteman
- ☐ Anak dapat melibatkan Tuhan/berdialog dengan Tuhan dalam segala hal

- ♥ Apakah proses pendidikan bagi anak; membuat hubungan suami dan isteri sebagai orangtua semakin indah dan membangun hubungan kasih mereka semakin mendalam?
 - ☐ Apakah suami dan isteri mendialogkan proses pendidikan sebelum menerapkannya?
 - ☐ Apakah suami dan isteri merasakan kedamaian dalam hati ketika proses pendidikan dilakukan oleh salah satu di antara mereka pasangan?
 - ☐ Apakah sebagai orangtua; kita meyakini bahwa kita telah memiliki ada kesamaan nilai dan paradigma dalam pendidikan anak-anak kita?
 - ☐ Apakah paradigma kita dalam proses pendidikan anak kita mempunyai dasar dan prinsip Alkitab yang dapat kita pertanggung-jawabkan?
 - ☐ Apakah kita mendoakan bersama setiap hari untuk proses pendidikan anak-anak kita?
 - ☐ Apakah kita menjadikan diri kita sebagai orangtua yang merupakan menjadi model dan teladan bagi anak; sesuai prinsip pendidikan yang kita proses bagi anak?
 - ☐ Apakah melalui proses pendidikan kita terhadap anak, telah memproses kita sebagai orangtua juga telah diproses untuk bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus?

- 5. Penutup; Saling mendoakan di dalam kelompok @2 buah dua keluarga

Pelajaran: Empat

1. Doa dan Pujian
2. Sharing: Pengalaman keluarga berjalan bersama Tuhan
 - Membagikan pengalaman keluarga yang indah, mengesankan, mengharukan, mengagumkan, mendekatkan, menguatkan keluarga berjalan dalam iman bersama Tuhan Yesus.
 - Membagikan pengalaman keluarga menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan TWP-KTB yang lalu.
 - Membagikan tantangan, beban dan pergumulan keluarga bersama Tuhan.
3. *Ungame session* (meminta bahan pada bagian admin TWP-PK)
4. Informasi buku referensi bahan TWP-KTB
 - Pemimpin KTB sharing 1 buah sete buku referensi TWP-KTB yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.
 - Pemimpin KTB memperkenalkan 1 buah sabi buku baru yang belum tertulis dalam referensi bahan TWP-KTB: Mundhi Sabda H. Lesminingtyas, Tangan yang menahan. Yogyakarta: Kairós Books, 2005

Pembahasan bahan :

Referensi materi Seminar PK INRY : Pilar Pendidikan PK INRY

Sebelum pembahasan materi ini, diharapkan orangtua sudah membaca bahan Pilar Pendidikan PK INRY terlebih dahulu. Disarankan dapat mendengarkan kaset rekaman seminar Pilar Pendidikan PK INRY.

Penyattadi: Inpresan

PILAR PENDIDIKAN ANAK BAGI KRISTUS

Dua: FOKUS

Sesuai prinsip Alkitab, ada 3 lga dimensi proses yang harus dihayati dalam hidup manusia sehingga dapat mendedikasikan hidupnya yang terbaik bagi Allah yang Pencipta, yaitu adalah :

- + Pengetahuan (*knowledge*)
- + Pengertian (*understanding*)
- + Hikmat/Kebijaksanaan (*wisdom*)

Dengan jelas dan tegas Alkitab menyatakan bahwa fokus dalam proses hidup manusia adalah Wisdom. Karena itu, yang menjadi fokus dalam pendidikan bukanlah pengetahuan melainkan hikmat/*wisdom*.

Dalam pilar pendidikan Kristen yang ke-dua, yaitu FOKUS, untuk kita senantiasanya diingatkan kita bahwa pusat dan tujuan utama dalam semua proses belajar dalam kehidupan ini adalah pada wisdom. Fokus mengarahkan hati kita sebagai orangtua yang mendidik anak-anak kita untuk memusatkan pendidikan bagi anak-anak kita bukan pada ilmu pengetahuan, melainkan pada hikmat/*wisdom*.

Tentang hal ini kita harus waspada penuh, sebab semua sistem pendidikan selalu mengarah dan mengutamakan ilmu/penggunaan, keahlian, ketrampilan dan keberhasilan teknologi yang memposisikan manusia pada tempat utama. Pelangi Kristus berkomitmen untuk mempersiapkan generasi muda yang akan mendedikasikan hidupnya untuk melayani Allah, sesuai rencana-Nya dan bagi kemuliaan-Nya. Karena itu kita haruslah dengan segenap hati, berkonsistensi untuk terus berfokus kepada WISDOM.

Dalam materi seminar Pew. Pendidikan PK INRI, sudah dijelaskan perbedaan di antara knowledge, understanding dan wisdom. Menyadari bahwa sesungguhnya memahami pengetahuan hanyalah sebuah langkah awal untuk mendapatkan wisdom, maka kita mempelajari bagaimana Alkitab dengan serius menyatakan pentingnya kita yang hidup di dalam kebenaran firman-Nya untuk memiliki wisdom.

1. Wisdom, adalah karunia Tuhan yang diperlukan untuk melayani dan bekerja bagi Tuhan: Keluaran 28:3, 31:3, 35:31,35, Kisah Rasul 6:3,10, Kolose 1:28, *See the Lord has calledand He has filled him with the spirit of God, in wisdom, and in understanding, and in knowledge, and in all manner of wisdom.* *RCM Psalms 15:30-32.*
2. Tuhan Allah menghendaki kita agar memiliki wisdom dengan berpegang pada Firman Tuhan. Mazmur 51:6, Amsal 1:2, 2:2,5,10, 3:13,15, 4:5,7, 9:1. *Surely I have taught you statutes and judgments, just as the Lord my God has commanded me, ... therefore be careful to observe them, for this is your wisdom and your understanding in the sight of the nations, which shall hear all these statutes, and say, Surely this great nation is a wise and understanding people.* *KJV Deuteronomy 4:5-6*
3. Tuhan Allah berkenan dan menghargai permohonan raja Salomo dan mengeruniakan wisdom, sebagai yang paling utama dalam kehidupan dan pelayanan seorang raja Israel (baca: pemimpin). 1 Raja raja 4:29, 4:30,, 34, 5:12, 2 Tawarikh 1:10,12, 9:23. Pengkhotbah 2:26. Yakobus 3:17, Sebab hanya Tuhan saja yang dapat memberikan karunia hikmat/wisdom. *Only the LORD give thee wisdom and understanding, and give thee charge concerning Israel, that thou mayest keep the law of the LORD thy God. KJV 1 Chronicles 22:12 - For the LORD gives wisdom, from His mouth come knowledge and understanding. *RCV Proverbs 2:6. Kiranya hati kita senantiasa rindu untuk menjadi seorang orang yang ber hikmat. (Idea rasul Paulus untuk jemaat Tuhan, Roma 1:19)**
4. Seorang yang hidup takut akan Allah, akan memiliki wisdom. Ayat 28:28, Mazmur 111:10, Amsal 1:7. *KJV Job 28:28 And unto man he said, Behold, the fear of the Lord, that is wisdom; and to depart from evil is understanding. KJV Proverbs 9:10, The fear of the LORD is the beginning of wisdom: and the*

knowledge of the only is understanding.

5. **Wisdom**, merupakan prioritas yang paling penting bagi orang yang rindu untuk hidup berkenan bagi Tuhan. Mzm 90:12, Amos 14:33, 15:16, 19:8, 24:14 *NIV Endowment 1:17 And I gave my heart to know wisdom; **EV Psalm 48:1 My mouth shall speak of wisdom; and the meditation of my heart shall be of understanding.***
6. Tuhan Yesus pada masa hidup-Nya di dunia bertumbuh dalam hikmat Allah. *NIV Luke 2:40, 52 And the child grew, and waxed strong in spirit, filled with wisdom; and the grace of God was upon him. And Jesus increased in wisdom and stature, and in favour with God and man.* Sebenarnya Tuhan Yesus adalah perwujudan sejati Hikmat Allah. *NIV 1Corinthians 1:24 But to those who are called, both Jews and Greeks, **Christ the power of God, and the wisdom of God.*** *1Corinthians 1:30 But of him you are in Christ Jesus, who became for us wisdom from God, and righteousness, and sanctification, and redemption,*

Refleksi dan diskusi:

1. Bila Alkitab menyatakan dengan jelas bahwa wisdom hanya berasal dari dan merupakan konia Tuhan, apa yang seharusnya kita lakukan sebagai orangtua agar anak-anak kita dapat menjadi seseorang yang memiliki wisdom?
2. Apakah kemungkinan buruk yang akan terjadi bila raja Salomo tidak meminta hikmat dari Tuhan? Apakah juga kemungkinan buruk yang akan terjadi bila kita dan anak-anak kita tidak memiliki hidup yang berhikmat?
3. Mengapa hanya seseorang yang takut akan Tuhan yang dapat memiliki hikmat?
4. Bila Tuhan Yesus Kristus sesungguhnya adalah the power of God and the Wisdom of God, apakah maknanya itu dalam kehidupan kita yang telah percaya kepada-Nya?

Sharing:

1. Pengalaman iman/rohani yang nyata tentang bagaimana Firman Tuhan telah menolong Bapak/Ibu sehingga menjadi seseorang yang memiliki hikmat/wisdom
2. Pengalaman hidup yang menegaskan bahwa sungguh bila kita takut akan Tuhan, kita akan menerima hikmat-Nya.
3. *I gave my heart to know wisdom.* Silakan membagikan pengalaman hidup pribadi, bagaimana kita telah memberikan hati kita/merindukan agar kita bisa memiliki wisdom.
4. Anak yang memiliki wisdom memancarkan karakter Kristus dan berpegang teguh pada nilai-nilai Allah. Dia takut akan Allah dan meyakini bahwa suatu saat nanti dia akan berdiri di hadapan penghakiman Allah Hakim yang Adil untuk mempertanggungjawabkan seluruh hidupnya. Apakah anak kita

sedang bertumbuh menjadi **gasearung** yang ber hikmah?

Pendahuluan :

1. Dalam proses mendidik anak-anak kita, mungkin sekali kita hanya menyentuh pemikiran **mereka** dan memberikan mereka instruksi untuk semua hal yang kita pandang baik. Jadi, bagaimana kita dapat mengetahui bahwa anak-anak kita masih **berada pada dalam**-tataran knowledge, belum **saipai** pada tahap understanding, apalagi wisdom?
2. **Wisdom** merupakan komitmen hidup untuk menerapkan segenap pengetahuan dalam perspektif Firman Allah. Komitmen ini merupakan nilai hidup. Seorang yang ber hikmah akan bertindak laku, mengambil keputusan, berpikir dan melakukan seluruh aspek hidupnya secara konsisten berdasarkan kebenaran Firman Allah. Artinya, ketika anak kita telah belajar- knowledge (=ilmu/ pengetahuan) dan memiliki understanding (=pengertian) yang benar tentang bagaimana pengetahuan tersebut harus diterapkan berdasarkan Firman Tuhan/nilai iman Kristen; dan kemudian dia memutuskan untuk berkomitmen saumur hidupnya menjalankan nilai-nilai Allah sebagai prinsip hidupnya, itulah wisdom. Jadi sesungguhnya sangat besar, serius, berat dan indah tanggung jawab kita sebagai orangtua dalam mendidik anak-anak kita.
3. Evaluasi: Mari kita mendaftarkan semua yang telah kita lakukan untuk anak-anak kita dalam usaha mendidik mereka. Kita memberikan klasifikasi untuk memperjelas.

Yang kita lakukan	Knowledge	Understanding	Wisdom	Parning
Mendidik anak untuk hidup bersih				
Mengajar anak berkata jujur				
Mengajar anak menyekolahkan diri				
Mengajar anak senang berdoa				
Mengajar anak takut akan Tuhan				
Mengajar anak hidup laudus				
Mengajar anak menyay tidak waku				
Mengajar anak senang membaca Alkitab dan buku-buku				
Mengajar anak suka menolong				
Mengajar anak peduli akan orang miskin				
Mengajar anak mandiri				
Mengajar anak senang berdoa baik pada malam				

Mengajar anak mengata Allah				
Mengajar anak bertanggung jawab				
Mengajar anak tentang pendidikan				
Mengajar anak tentang moralitas				
Mengajar anak menghormati				

4. Sebab hanya dengan memberikan waktu secara **husus** bagi mereka, **anak** kita **akan** dapat dengan serius menantang dan membimbing anak-anak untuk hidup bijaksana **dan** memiliki **WISDOM**. Apakah sebagai orangtua kita lebih banyak memberikan instruksi dan nasehat tanpa dialog dengan anak-anak kita? Bila hal ini lebih sering kita lakukan, kita telah kehilangan fokus. Bahkan dikatakan anak-anak kita mempunyai moralitas yang baik sekalipun, jika semua perilakunya berorientasi pada sebuah ketentuan normatif, itu sama dengan perilaku orang-orang Farisi pada zaman Tuhan Yesus. Mereka sangat tepat menerapkan hukum Taurat, tetapi Tuhan Yesus menegur mereka sebagai orang yang harus **bertobat**. Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa anak-anak kita saat hanya sampai pada level kognitif dan belum **pada** tahap komitmen?
5. Apakah anak-anak kita mengetahui sebuah kebenaran Alkitab, kemudian dalam hatinya mau melakukannya karena dia mengasihi Tuhan Yesus? Bila hal ini terjadi, **maka** anak kita sudah pada tahap *understanding*. Dia melakukan tindakan yang benar dan **bersikap** hidup sesuai firman Tuhan tanpa harus diawasi oleh orangtua. Dia tidak membutuhkan hadiah untuk melakukan tindakan yang benar. Dia juga tidak harus diancam **dengan** hukuman atau disiplin. Bagaimana dengan anak-anak kita? Bagaimana kita dapat mengetahui hal ini? Apakah indikator yang dapat menolong kita untuk mengetahui hal ini?
6. Anak-anak kita terus berproses untuk semakin mengerti kehendak Tuhan dan bertumbuh dalam motivasi hidupnya **agar** **untuk** hanya melakukan hal yang benar. Ada sahnya mereka harus bergumul, ada pertentangan batin, tergoda dan jatuh. Namun dalam pergumulan yang mengandalkan pertolongan Roh Kudus, anak-anak kita **akan** terus bertumbuh semakin kuat di dalam kasih Tuhan Yesus. Dalam hal ini doa orangtua sungguh sangat menguatkan. Seberapa dalam kita telah mendampingi anak-anak kita dalam pergumulan dan pertumbuhan hidupnya **sehingga** **dia** **akan** **untuk** dapat ber hikmat dan berkomitmen untuk hidup kudus di hadapan Tuhan? Sudahkah kita menjadi model/telefan terbaik bagi mereka?
7. Kita menantikan sahnya anak-anak kita dengan pertolongan Roh Kudus, **akan** **dapat** memiliki komitmen hidup yang tertanam dalam hatinya untuk taat **kepada** firman Tuhan seumur hidupnya, tetapi **indahnya** saat itu, ketika kita

Thelvenly Parents : Berpengaruh Kolektivitas : Penguji & atau Individuasi Semesta
Charles Ono : Lasser Pele

daat menyaksikan mereka berkomitmen sepenuh hati, yang diwujudkan dalam karakter Kristus yang terpancar dalam hidup benanya, yang menyapkan WISDOM. Berbahagialah kita sebagai orang tua yang tunduk kepada Roh Kudus dan bersandar kepada pertolongan-Nya, sehingga kita dapat mendidik anak-anak kita agar menjadi sesorang yang memiliki WISDOM. Inilah yang bernilai kekal, yang akan menjadi bekal hidup mereka sampai memasuki kekekalan. Growing Kids God's Ways dimaknai dengan perspektif ini.

Penutup : Saling mendoakan dalam kelompok @ 2 tuahdua keluarga

Pelajaran Lima

1. Doa dan Pujian
2. Sharing: Pengalaman keluarga berjalan bersama Tuhan.
 - Membagikan pengalaman keluarga yang indah, mengesankan, mengharukan, — mengagumkan, mendekatkan, menguatkan keluarga berjalan dalam iman bersama Tuhan Yesus.
 - Membagikan pengalaman keluarga menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan TWP-KTB yang lalu.
 - Membagikan tantangan, beban dan pengumulan keluarga bersama Tuhan.
3. *Ungame session* (meminta bahan pada bagian admin TWP-PK)
4. Informasi buku referensi bahan TWP-KTB
 - Pemimpin KTD sharing 1 buah buku referensi TWP-KTB yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

Pembahasan bahan :

Referensi materi Seminar PK BWP : *Alar Pendidikan PK BWP*

Sebelum pembahasan materi ini, disarankan orangtua sudah membaca bahan *Alar Pendidikan PK BWP* terlebih dahulu. Disarankan dapat menandatangani buku informasi seminar *Alar Pendidikan PK BWP*.

Formatted: Indonesian

PILAR PENDIDIKAN ANAK BAGI KRISTUS

Tiga: KURIKULUM

Pilar ke tiga, berdasarkan presposisi yang ke dua: Allah yang Hidup adalah Allah yang menyatakan Diri-Nya. Allah yang mewahyukan kebenaran-Nya dalam bahasa alam dan bahasa supra alam.

Formatted: Font: Webfont

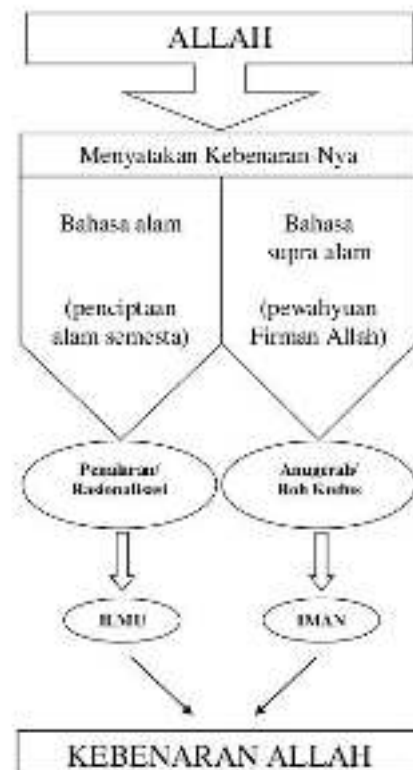
Formatted: Font: Bold

→ Kebenaran Allah dalam bahasa alam, dipahami manusia melalui proses penalaran/rasionalisasi → menghasilkan ilmu pengetahuan.

→ Kebenaran Allah dalam bahasa supra alam, merupakan kebenaran yang melampaui rasio manusia. Manusia tidak pernah akan mampu memahami kebenaran supra alam dengan rasionya. Hanya kalau Allah menolong manusia untuk memahami kebenaran supra alam ini melalui Roh-Nya maka manusia dapat menerima kebenaran Allah ini, dan itulah yang disebutkan sebagai iman. Iman merupakan respon manusia yang dikemukakan Allah kepada manusia untuk menerima kebenaran Allah yang bersifat supra alam.

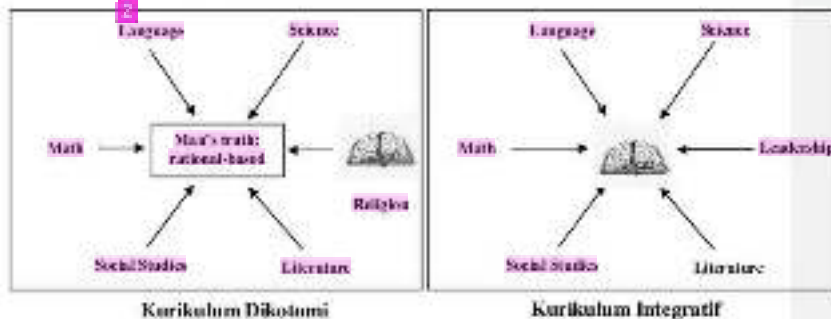
(Untuk mendalami hal ini, silakan mempelajari bahan referensi: *Alar Pendidikan PK BWP*.)

Pilar pendidikan Pelangi Kristus yang ke-tiga adalah KURIKULUM. Kurikulum yang diterapkan dalam proses pendidikan di PKINRY adalah kurikulum yang menolong anak-anak kita berproses untuk memahami kebenaran-kebenaran yang telah dinyatakan Allah. Kurikulum PKINRY meliputi desain materi, metode, strategi, media, pelaksanaan hingga evaluasinya. Kurikulum PKINRY bersifat terintegrasi, yang berbasis pada Alkitab, Firman Allah.



Kalau Kurikulum **Dikotomi**², berpusat kepada kebenaran rasional manusia (*man's truth* => *rational-based*), namun sebaliknya **Kurikulum Integratif**, berpusat kepada kebenaran Allah berdasarkan Alkitab, Firman Allah (*God's truth* => *Abble-based*).³

Format: Indragiri



Kurikulum PKIRY berbasis Alkitab dan bersifat utuh, komprehensif dan integratif. Maksudnya adalah mengembangkan seluruh aspek intelegensi anak bukan hanya pada aspek kognitif/intelegensi rasional **mereka**, tetapi juga pada intelegensi sosial, emosional, kultural, moral dan spiritual **nya mereka** serta pembentukan mental dan kepribadiannya.

Refleksi dan Evaluasi:

1. Apa makna pilar ketiga ini bagi kita sebagai orangtua murid PKIRY?
2. Apakah 'kurikulum' yang kita pakai sebagai orangtua saat mendidik anak-anak kita? Apakah **yang merupakan** pengalaman pribadi kita? Atau tradisi keluarga? **dan apa** yang dilakukan oleh kebanyakan orangtua? Mari kita mengevaluasinya :
 - Apa yang menjadi tujuan pendidikan anak-anak kita? Apa harapan kita saat mendidik anak-anak kita? Apakah ada kaitannya secara langsung dengan kebenaran Allah? Yang mana dan bagaimana?

² Kurikulum dikotomi yang dimaksud adalah kurikulum yang memisahkan kebenaran jitu ilahi dan kebenaran jitu ilahi. Sama dengan ilmu pengetahuan, dicontokkan berdasarkan pendirian agnostisisme berpusat pada rasional manusia, (*rational-based*) **itu** tidak ada kaitan/eksistensi dengan Alkitab. Hanya ilmu pengetahuan agnostis (*Agnostic*) saja yang dicontokkan berdasarkan pengetahuan Alkitab.

³ Kurikulum Integratif yang dimaksud adalah kurikulum yang menengikan proses belajar berdasar berpusat kepada Alkitab, Firman Allah, yang menerapkan ilmu Kitabul Inshad dalam seluruh proses belajar dan pengembangan ilmu pengetahuan yang mengintegrasikan Firman Allah dalam semua subjek ilmu pengetahuan.

- Bagaimana dan apa metode yang kita pakai untuk mendidik anak-anak kita? Apa desain yang kita terapkan untuk mendidik anak-anak kita?
- Media apa yang kita pakai untuk setiap anak kita? Bagaimana kita telah merancang media untuk mendidik anak kita secara tepat dan bertanggung jawab sesuai dengan kurikulum berbasis Alkitab dan bukan berbasis rasio kita sebagai orangtua/-mengandalkan pengalaman pribadi kita?/-
- Hal-hal apa yang mungkin telah kita lakukan yang ternyata bersifat dikotomi dan bukan integratif pada saat kita melaksanakan pendidikan bagi anak-anak kita?
- Apakah kita masih **mengingat** bagaimana orangtua kita telah mendidik kita? Bagaimana mereka telah mendidik kita secara integratif berpusat kepada kebenaran Alkitab? Bagaimana pula mereka telah mendidik kita secara dikotomi yang berpusat pada rasio manusia?/- Dalam hal apakah pendidikan orangtua kita telah mempengaruhi paradigma kita **dalam** mendidik anak-anak kita?
- Studi kasus :
 - a. mendesain 'kurikulum' untuk mendidik anak kita dalam karakter **kejujuran**. Apa yang menjadi tujuan kita **ketika** mendidik anak kita **agar** jujur? Apakah mereka mengetahui tujuan tersebut dengan jelas? Bagaimana **apa** kita telah memotivasi mereka untuk menjadi jujur? Metode apa yang akan kita pakai untuk menanamkan karakter **kejujuran** dalam diri anak kita? Media apa yang akan kita pakai untuk menolong anak kita **mengpelajari** karakter **kejujuran**? Apakah yang **akan** kita terapkan sudah memadai? Bagaimana kita akan mengevaluasinya?
 - b. Sharing antar orangtua, **bermembagikan** pengalaman pendidikan anak **dalam** menanamkan karakter i—mengasih, taat, takut akan Tuhan, cinta Alkitab, senang berdo, belas kasihan, tanggung jawab, mandiri, setia.....
- 3. Membuat proyek mendesain 'kurikulum pendidikan' yang sedang dan akan kita terapkan bagi anak-anak kita. Misalnya bagaimana kita akan mengajarkan anak kita tentang pengelolaan uang, manajemen waktu, pergaulan dengan keluarga dan masyarakat, pendidikan seksual, gaya hidup kudus, karakter Kristus, kepemimpinan, komunikasi, pengembangan talenta, pelayanan gerejawi, pelayanan diakonia dan sebagainya. Pokok-pokok penting yang harus ada :
 - Tujuan
 - Prinsip Alkitab yang mendasari/- Tokoh Alkitab yang menjadi teladan

- Metode penanaman nilai/ pembelajaran dan proses
 - Tahap pelaksanaan, waktu pelaksanaan
 - Media pembelajaran
 - Proses belajar anak
 - Mitra orangtua
 - Tindakan konkret anak maupun orangtua
 - Indikator untuk evaluasi
 - Evaluasi
 - Apresiasi dan Disiplin
4. Apakah anak-anak kita melihat dan merasakan bahwa seluruh kegiatan keluarga tidak ada yang bertentangan dengan Alkitab?
- kegiatan keluarga sehari-hari
 - kebiasaan dan gaya hidup keluarga
 - pekerjaan ayah dan ibu
 - teladan ayah dan ibu
 - bagaimana pelaksanaan ibadah keluarga/ family altar
 - pengelolaan waktu dan uang
 - Apakah anak mengetahui, menyaksikan dan mengalami bahwa kita sangat konsisten menerapkan prinsip Alkitab? Artinya dalam segala sesuatu, tidak ada perilaku yang dikatami.
 - Apakah anak melihat bahwa untuk kegiatan yang bersifat rohani maupun ~~untuk hal~~ yang seperti ini tidak bersifat rohani; misalnya rekreasi keluarga, jalan-jalan di mall, ~~gali~~ mobil, bersama tamu, tetangga, atasan, pembelian barang-barang, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, gaya bekerja, gaya berbelanja dan seterusnya.....semuanya dilakukan ~~orang tua~~ dengan hati yang mengasihi serta takut akan Tuhan dan berkomitmen ~~dengan~~ iman ~~untuk~~ memuliakan Tuhan Yesus?
5. Karena kita meyakini bahwa Pelangi Kristus menerapkan kurikulum yang berbasis Alkitab, bagaimana kita melakukan tindak lanjut di rumah bagi anak-anak kita sehingga mereka ~~akan~~ dapat menerapkannya secara relevan dalam kehidupan praktis?
6. Bagaimana komitmen kita sendiri sebagai orangtua untuk menjadi model yang meliputi setiap aspek hidup, yang menunjukkan kepada anak-anak kita bahwa kebenaran Allah telah menjadi nilai hidup kita dan secara konsisten ~~telah kita diterapkan~~?

Diskusi:

1. Apa yang membedakan ~~(maksudnya di mata masyarakat?)~~ bila keluarga kita menerapkan pendidikan dengan kurikulum integratif atau bila kita menerapkan kurikulum yang dikatomis?

2. Apakah berkat terbesar yang akan kita saksikan dalam kehidupan anak-anak kita bila dengan serius dan konsisten kita berkomitmen menerapkan kurikulum pendidikan bagi anak-anak kita berbasis Alkitab?

3. Apakah hambatan dan kesulitan kita dalam menerapkan kurikulum Integritas?

Sharing:

1. Pengalaman iman/rohani yang nyata tentang bagaimana firman Tuhan telah menolong Bapak/Ibu menjadi seorang yang memiliki hikmat/wisdom
2. Pengalaman hidup yang menegaskan bahwa sungguh bila kita takut akan Tuhan maka kita akan menerima hikmat-Nya
3. I gave my heart to know wisdom. Silakan membagikan pengalaman hidup pribadi bagaimana kita telah memberikan hati kita/menindukan untuk memiliki wisdom
4. Anak yang memiliki wisdom, memancarkan karakter Kristus dan berpegang teguh pada nilai-nilai Allah. Dia takut akan Allah dan meyakini bahwa suatu saat nanti dia akan berdiri di hadapan penghakiman Allah Hakim yang Adil untuk mempertanggung jawabkan seluruh hidupnya. Apakah anak kita sedang bertumbuh menjadi seorang yang berhikmat?

Pendalaman:

1. Dalam proses mendidik anak-anak kita, mungkin sekali kita hanya menyentuh pemikiran mereka dan memberikan mereka instruksi untuk semua hal yang kita pandang baik. Jadi bagaimana kita dapat mengetahui bahwa anak-anak kita masih berada dalam tataran knowledge, belum pada tahap understanding, apalagi wisdom?
2. Wisdom merupakan komitmen hidup seseorang untuk menerapkan segenap pengetahuannya dalam perspektif firman Allah. Komitmen ini merupakan nilai hidup. Seseorang yang berhikmat akan bertindak laku, mengambil keputusan, berpikir dan melakukan seluruh aspek hidupnya secara konsisten berdasarkan kebenaran firman Allah. Artinya, ketika anak kita telah belajar knowledge (ilmu pengetahuan) dan memiliki understanding (pemengertian) yang benar tentang bagaimana pengetahuan tersebut harus diterapkan berdasarkan firman Tuhan/nilai iman Kristen, dan kemudian dia memutuskan untuk berkomitmen seumur hidupnya menjalankan nilai-nilai Allah sebagai prinsip hidupnya, itulah wisdom. Jadi sesungguhnya sangatlah besar, serius, berat dan indahnya tanggung jawab kita sebagai orang tua dalam mendidik anak-anak kita.
3. **Evaluasi:** Mari kita mendaftarkan semua yang telah kita lakukan untuk anak-

anak kita dalam usaha mendidik mereka. Kita memberikan klasifikasi untuk memperjelasnya.

Sang kita lakukan	Knowledge	Understanding	Studen	Planning
Melatih anak-anak-anak kita				
Mengajar anak berakhlak				
Mengajar anak menyanyi anak				
Mengajar anak senang berdoa				
Mengajar anak takut akan Tuhan				
Mengajar anak berakhlak				
Mengajar anak disiplin waktu				
Mengajar anak senang membaca Alkitab dan buku rohani				
Mengajar anak suka menolong				
Mengajar anak peduli orang miskin				
Mengajar anak mandiri				
Mengajar anak senang bertukar dan paku teman				
Mengajar anak mengabdikan				
Mengajar anak bertanggung jawab				
Mengajar anak berakhlak				
Mengajar anak berakhlak pendidikan				
Mengajar anak berakhlak				
Mengajar anak berakhlak				

4. Sebab hanya dengan memberikan waktu secara khusus bagi mereka, kita sebagai orang tua dapat dengan serius menolong dan membimbing anak-anak untuk hidup bijaksana dan memiliki **WISDOM**. Apakah sebagai orang tua selama ini kita lebih banyak memberikan instruksi dan nasehat tanpa dialog dengan anak-anak kita? Bila hal ini lebih sering kita lakukan, maka kita telah kehilangan fokus. Bahkan, anak-anak kita mempunyai moralitas yang baik sekalipun, jika semua pertukarnya berorientasi pada sebuah ketertarikan normatif, maka hal ini akan sama dengan perilaku orang-orang Farisi pada zaman Tuhan Yesus. Mereka sangat tepat menerapkan hukum Taurat, tetapi Tuhan Yesus menegur mereka sebagai orang yang harus bertobat. Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa anak-anak kita saat ini hanya sampai pada level kognitif dan belum pada tahap komitmen?

5. Apakah anak-anak kita mengetahui sebuah kebenaran Alkitab, kemudian dalam hatinya mau melakukannya karena dia mengasihi Tuhan Yesus? Bila hal ini terjadi, maka anak kita sudah pada tahap understanding. Dia melakukan tindakan yang benar dan berakhlak hidup sesuai dengan Firman Tuhan, tanpa harus diawasi oleh orang tua. Dia tidak membutuhkan hadiah untuk melakukan tindakan yang benar. Dia juga tidak harus diancam dengan

hukuman atau disiplin. Bagaimana dengan anak-anak kita? Bagaimana kita dapat mengetahui hal ini? Apakah indikator yang dapat menolong kita untuk mengetahui hal ini?

5. Anak-anak kita terus berproses agar untuk semakin mengerti kehendak Tuhan dan bertumbuh dalam motivasi hidupnya untuk hanya melakukan hal yang benar. Ada saatnya mereka harus bergumul; ada pertentangan batin, tergoda dan jatuh. Namun dalam pergumulan yang mengandalkan pertolongan Roh Kudus, anak-anak kita terus bertumbuh semakin kuat di dalam kasih Tuhan Yesus. Dalam hal ini apa orangtua sungguh sangat menguatkan. Seberapa dalamkah kita telah mendampingi anak-anak kita dalam pergumulan dan pertumbuhan hidupnya agar ~~mereka~~ dapat ber hikmat dan berkomitmen untuk hidup kudus di hadapan Tuhan? Sudahkah kita menjadi model/teladan terbaik bagi mereka?

7. Kita menantikan swainya agar anak-anak kita dengan pertolongan Roh Kudus, akan dapat memiliki komitmen hidup yang tertanam dalam hatinya untuk taat kepada Firman Tuhan seumur hidupnya. Betapa indahnya saat itu, ketika kita menyaksikan mereka berkomitmen sepenuh hati dan hal itu diwujudkan dalam karakter Kristus yang terpancar dalam hidup barunya Itulah **WISDOM**. Berbahagialah kita sebagai orangtua yang tunduk kepada Roh Kudus dan bersandar kepada pertolongan-Nya sehingga kita dapat mendidik anak-anak kita menjadi seorang orang yang memiliki WISDOM. Inilah yang bernilai kekal, yang akan menjadi bekal hidup mereka sampai memasuk kekekalan. Growing Kids God's Way, dimaknai dengan perspektif ini.

Penutup: Saling berdoa di dalam kelompok dan 2 buah esse keluarga

Therapeutic Parents – Disruptive and Prolonged – Polaris Krista International, Seminar
Chapter One – Lesson Four

Dipertemankan dengan konsep konsep yang sudah pernah kita
pelajari pada pertemuan sebelumnya

Pelajaran: Enam

1. Doa dan Pujian
2. Sharing: Pengalaman keluarga berjalan bersama Tuhan
 - Membagikan pengalaman keluarga yang indah, mengesankan, mengharukan, — mengagumkan, mendekatkan, menguatkan keluarga berjalan dalam iman bersama Tuhan Yesus.
 - Membagikan pengalaman keluarga menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan TWP-KTB yang lalu.
 - Membagikan tantangan, beban dan pergumulan keluarga bersama Tuhan.
3. *Ungame session* (meminta bahan pada bagian admin TWP-PK)
4. Informasi buku referensi bahan TWP-KTB
 - Pemimpin KTB sharing 1 buku sets buku referensi TWP-KTB yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

Pembahasan bahan:

Referensi materi Seminar PK JURY : Riar Penelitian PK JURY

Sebelum pembahasan materi ini, disarankan orangtua sudah membaca bahan PWR Penelitian PK JURY terlebih dahulu. Disarankan dapat menandatangani sheet informasi seminar PWR Penelitian PK JURY.

Formatted: Indonesian

PILAR PENDIDIKAN ANAK BAGI KRISTUS

Empat: Motivasi

Pilar ke-empat, Pilar pendidikan Pelangi Kristus yang ke-empat berdasarkan presuposisi ketiga adalah **MOTIVASI**. Motivasi merupakan motor yang menggerakkan perilaku dan aktifitas manusia secara keseluruhan. Motivasi mengarahkan hidup manusia kepada suatu tujuan. Dalam perspektif iman Kristen, saat manusia menetapkan motivasi hidupnya demi kepuasan dirinya maka, hidupnya tidak berarti. Hal ini disaksikan oleh Raja Salomo. Setelah mengalami kejatuhan dalam hidup rohaninya, saat menyadari betapa bodoh dan celaknya hidup yang diarahkan di bawah matahari dan bukan kepada Dia yang mendapatkan matahari, Raja Salomo mengatakan bahwa hidupnya menjadi sia-sia. Pengkhotbah 1:12-18. Raja Salomo telah belajar bahwa hidup yang berpusat pada diri sendiri banyak sia-sia, menghasilkan hikmat yang kosong, pengetahuan yang bodoh, kenikmatan yang palsu, penderitaan dan hidup yang tidak bermakna.

Presuposisi ke-empat dalam Christian worldview merupakan keyakinan dan pengakuan mutlak bahwa Allah, Dialah Pencipta alam semesta dan segalanya, oleh karena itu segala sesuatu berasal dari Dia, oleh Dia dan bagi Dia.¹

¹ Alkitab : Roma 11:36

Segala yang hidup bergantung kepada-Nya; dalam pemeliharaan dan kontrol Allah yang berdaulat penuh atas segenap ciptaan-Nya. Jadi sudah seharusnya segala sesuatu dalam kehidupan ini didedikasikan bagi kemuliaan Allah Sang Pencipta. Keyakinan ini menjadi motivasi utama hidup manusia yang dioptakan untuk memuliakan Allah.

Orangtua Kristen akan mendidik anaknya dengan senantiasa mengarahkan hati, pemikiran, emosi, kehendak dan motivasi hati anaknya kepada Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat yang Agung. Ketika membimbing anak untuk mengembangkan talenta/bakat, minat dan cita-citanya, anak akan selalu diarahkan untuk melakukan semua hal tersebut demi menyenangkan hati Tuhan dan bagi kemuliaan-Nya. Firman Allah dalam hati anak menjadi sumber hikmat (WISDOM) yang memberikan inspirasi motivasi hidup bagi setiap anak-anak kita.

Bagi POKIRY, ini sendiri merupakan berkomitmen untuk mendedikasikan seluruh proses belajar anak dalam yang menghasilkan karya keilmuan demi kemuliaan Allah dan sebagai sarana pemberitaan Injil Kristus. Seminar Anak Pelangi Kristus terus-menerus menggumuli proses belajar anak, yaitu mewujudkan equilibrium di antara integritas ilmu dan keterikatannya pada kebenaran Alkitab yang berfokus pada kebenaran Kristus.

Orangtua harus terus-menerus mengingat bahwa pilar ke-empat ini sangat menentukan dasar perilaku anak. Sehingga orangtua perlu mewaspadai dan pola terhadap anak-anaknya. Karena motivasi hidup anak adalah sesuatu yang bersifat internal, kita seringkali tidak bisa mengetahuinya secara tepat. Kita harus senantiasa menguji hati anak-anak kita. Apakah anak masih punya kecenderungan kuat untuk melakukan segala sesuatu, bahkan yang baik, demi dirinya sendiri? Orangtua, dengan memohon hikmat Tuhan, harus terus menolong anak-anaknya agar kita dapat bertumbuh dengan jujur dan tulus dengan mengkeinginkan untuk menyenangkan hati Tuhan saja. Tindakan orangtua adalah pertolongan terbesar bagi anak. Anak-anak adalah pengamat dan pendengar yang baik. Seberapa sering mereka melihat dan mendengar kita sebagai orangtua yang berkomitmen untuk mengasihi Tuhan dan rindu melakukan segala sesuatu yang terbaik bagi Tuhan, demi membalas kasih-Nya, sedalam itulah hal tersebut akan menjadi inspirasi yang kuat dalam membangun motivasi hidup yang sama dalam diri anak. Tentunya hal ini harus didukung oleh penyerahan hidup orangtua yang senantiasa tekun berdoa dan anak-anaknya, agar Roh Kudus menolong anak-anaknya kita untuk bertumbuh dalam Firman Tuhan dan semakin memiliki motivasi hidup bagi Tuhan.

Dalam aspek praktis, orangtua harus bijaksana ketika memberikan disiplin maupun apresiasi dan hadiah kepada anak. Sebab kedua hal ini sangat efektif membangun motivasi dalam diri anak, baik ke arah positif maupun dan juga yang negatif. Bagaimana kita bisa mencermati kedua hal ini?

Diskusi:

1. Apakah yang paling mendorong hati kita saat memberikan disiplin maupun saat memberikan apresiasi kepada anak?
2. Bagaimana suasana hati dan emosi orangtua dan anak pada saat disiplin kepada anak dijalankan, dan juga pada saat apresiasi—hadiah diberikan sempaikan kepada anak?
3. Bagaimana kita mengetahui dengan pasti bahwa hal ini kita lakukan demi memulakan Allah dan menyenangkan hati-Nya, sedangkan hal yang itu kita lakukan hanya demi diri kita sendiri?
4. Apakah indikator yang jelas untuk menolong orangtua memastikan bahwa hal ini merupakan proses memotivasi anak yang baik dan bukan sedang memanipulasi anak menurut keinginan orangtua?
5. Bagaimana Anda menjelaskan hubungan di antara misi dan motivasi orangtua di dalam mendidik anaknya?

Formatted: Font: italic

Formatted: Font: italic

Self check and self evaluation

1. Apakah misi orangtua di dalam hidup anak? Di antara beberapa alternatif di bawah ini, Yang mana yang paling mewakili misi Anda?

Point	Misi Orangtua	Point	Misi Orangtua
<input type="checkbox"/>	Beraya Diri	<input type="checkbox"/>	Notwadi Miderer
<input type="checkbox"/>	Cerdas (IQ > 120)	<input type="checkbox"/>	Handiri
<input type="checkbox"/>	Berib Roh Kudus	<input type="checkbox"/>	Keberanian
<input type="checkbox"/>	Karakter Kristus	<input type="checkbox"/>	Tabah dalam hidup
<input type="checkbox"/>	Nilai Hidup Allah	<input type="checkbox"/>	Iman yang benar
<input type="checkbox"/>	Kreatif	<input type="checkbox"/>	Rohani bertumbuh
<input type="checkbox"/>	Inisiatif	<input type="checkbox"/>	Tanggung Jawab
<input type="checkbox"/>	Berprinsip	<input type="checkbox"/>	Trampil
<input type="checkbox"/>	Pola Fikir Kristen	<input type="checkbox"/>	Christian World View
<input type="checkbox"/>	Produktif	<input type="checkbox"/>	Disiplin
<input type="checkbox"/>	Integritas	<input type="checkbox"/>	Redjwa sekin
<input type="checkbox"/>	Prestasi bagus	<input type="checkbox"/>	Unggul
<input type="checkbox"/>	Sukses	<input type="checkbox"/>	Pengakuan baik
<input type="checkbox"/>	Beribid	<input type="checkbox"/>	Takut akan Tuhan
<input type="checkbox"/>	Berkomst	<input type="checkbox"/>	Redjwa servant leader
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	

2. Mengevaluasi kecenderungan orangtua dalam melakukan hal-hal di bawah ini-

No	Keterangan	Sering	Cukup	Jarang	Evaluasi
1	Menghormati				
2	Mengucapkan				
3	Mengucapkan				
4	Memakai				
5	Mengancam				
6	Menggunakan hal yang negatif				
7	Mempermalukan				
8	Menakutkan dengan				
9	Marah – marah				
10	Mengatakan akan perbuatan				
11	Mendeklin kesus				
12	Menghukum tanpa penjelasan				
13	Menunjukkan rasa tidak puas				
14	Mengatur tanpa penalaran				
15	Berkap emosi/ negatif				
16	Berkap tidak wajar				
17	Membandingkan				
18	Memantul – ada target				

3. Hal-hal yang dianggap positif dan telah dilakukan sebagai orangtua untuk menolong membangun motivasi yang benar dalam diri anak selama ini adalah **sbk**:

No	Yang dilakukan	Keterangan/Evaluasi

4. Realita kesdisan anak yang teramati—!

	Masalah	Anak pertama		Anak ke 2		Anak ke 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
<input type="checkbox"/>	Pelupa						

	Masalah	Anak pertama		Anak ke 2		Anak ke 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> u	Kurang bertanggung jawab						
<input type="checkbox"/> u	Suparokif						
<input type="checkbox"/> u	Malas						
<input type="checkbox"/> u	Pendiam						
<input type="checkbox"/> u	Penakut						
<input type="checkbox"/> u	Cuek						
<input type="checkbox"/> u	Cereboh						
<input type="checkbox"/> u	Pemarah						
<input type="checkbox"/> u	Emosional						
<input type="checkbox"/> u	Lamban						
<input type="checkbox"/> u	Kaku dan keras kepala						
<input type="checkbox"/> u	Pembangkang/handel						
<input type="checkbox"/> u	Mudah tersinggung						
<input type="checkbox"/> u	Pemalu						
<input type="checkbox"/> u	Tidak punya motivasi						
<input type="checkbox"/> u	Sangat bergantung						
<input type="checkbox"/> u	Tidak peka						
<input type="checkbox"/> u	Egots						
<input type="checkbox"/> u	Mau menang sendiri						
<input type="checkbox"/> u	Kurang inisiatif						
<input type="checkbox"/> u	Pasif						
<input type="checkbox"/> u	Mudah putus asa						
<input type="checkbox"/> u	Berpikir negatif						
<input type="checkbox"/> u	Tidak jujur						
<input type="checkbox"/> u							
<input type="checkbox"/> u							

5. Hal-hal positif tentang pribadi dan keadaan anak-

Anak Pertama		
Yang berkesan	Yang menonjol	Yang unik
Anak ke dua		
Yang berkesan	Yang menonjol	Yang unik

Anak ke tiga		
Yang berkesan	Yang menonjol	Yang unik

Motivasi akan membuat seorang anak dapat melakukan kegiatannya secara intrinsik. Pada umumnya **bagi** anak yang memiliki motivasi intrinsik, sebagian besar faktor yang menentukan **motivasi** tersebut adalah keputusannya sendiri. Bila dia merasa—**diberikan** suatu tekanan untuk melakukan sesuatu, **maka** dia akan **memiliki** **ada** kecenderungan untuk menolak. Hal ini dapat terjadi secara terang-terangan atau diam-diam.

Format: Font: Not Bold, Not Italic

Apabila seorang anak sudah memiliki motivasi intrinsik, dia akan memiliki **hal-hal** sbb:

- ☐ Kemauan keras untuk mencapainya
- ☐ Kemampuan untuk bertahan menghadapi tantangan dan kesulitan
- ☐ Kesadaran untuk berbuat yang terbaik
- ☐ Membentuk suatu nilai dan prinsip pribadi
- ☐ Pengembangan kompetensi diri secara positif
- ☐ Tingkat keberhasilan yang cukup tinggi
- ☐ Kemampuan memotivasi orang lain
- ☐ Kesanggupan untuk membuat komitmen

Sharing dan Diskusi—

1. Dalam hal bagaimana ayah dan ibu yang dapat **dan** telah menolong anak-anaknya agar dapat memiliki motivasi intrinsik untuk mencapai harapan-harapannya?
2. Apakah anak kita seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat dalam setiap tindakannya? Adakah nilai-nilai positif dibalik motivasi anak?
3. Adakah suatu kondisi yang sampai saat ini menghambat perkembangan pribadi anak Anda terkait dengan masalah motivasi intrinsik ini?
4. Bagaimana peran Roh Kudus dan doa dalam hal motivasi intrinsik ini?
5. Bagaimana keteladanan orangtua dan hubungan/komunikasi di antara orangtua dan anak dapat membantu timbulnya motivasi intrinsik secara kuat atau sebaliknya?

Home assignment :

- ② Menemukan hal-hal yang dapat menolong dan meningkatkan motivasi intrinsik di dalam diri anak-anak Anda untuk melakukan hal yang benar dan baik sesuai harapan Anda.
- ③ Melakukan hasil temuan Anda dan di mempraktikkannya di dalam hubungan dan komunikasi suami isteri

Yang perlu kita pahami adalah adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, emosi dan pemikiran anak yang membangun motivasi dalam diri anak, yaitu :

1. Kehendak – ego : karakter dan keputusan pribadi
 - + bersifat negatif-: keuntungan/kepentingan pribadi
 - + bersifat positif-: tek kepada kebenaran dan kehendak Allah
2. Situasi : dorongan emosional yang dimunculkan/dipengaruhi oleh :
 - + Kondisi fisik - kesehatan
 - + Konteks
 - + Nilai mayoritas
3. Rasionalisasi : keputusan berdasarkan :
 - + Hikmet duniawi (pengetahuan, pengalaman, pemikiran)
 - + Hikmat Allah (sumber kebenaran Alkitab)
4. Nurani – intuisi : nilai yang dimiliki
 - + kesenangan
 - + kebiasaan
 - + Tradisi dan budaya
 - + Kepuasan terhadap situasi
 - + Suara Roh Kudus dalam hati yang sudah dibarengi
 - + Komitmen pada kebenaran dan God's value
5. Emosi : dapat dipengaruhi oleh
 - + Kondisi fisik
 - + Beban pemikiran
 - + Tingkat stress
 - + Apriori
 - + Suasana hati dan batin
 - + Pengalaman hidup (termasuk yang traumatis)
 - + Kestabilan
 - + Kedewasaan mental

Hal yang sangat membahagiakan orang tua adalah ketika seorang anak sudah mengerti misi hidupnya, maka motivasi hidupnya akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana seberapa dalam komitmennya terhadap misi hidupnya itu. Jadi sangat lah penting bagi orang tua untuk memprioritaskan diri mereka dalam menolong anak-anaknya mengerti misi hidupnya sesuai rencana Allah. Sebab selalu ada interaksi yang terkait dan terkait di antara visi-misi hidup, nilai hidup dan motivasi.

Dalam membimbing anak-anak kita agar dapat mengenali panggilan hidupnya dan menemukan misi/tujuan Allah dalam hidupnya, sebagai orang tua kita harus selalu menyadari bahwa:

- Motivasi orang berdoxa sejak berada di dalam kandungan dikendalikan oleh kekuatan nafsu manusia yang menginginkan kebebasan tanpa bertanggung jawab terhadap Tuhan Allah. (Warning: prinsip hidup dunia: "ketahu yang kamu")
- Kekuatan motivasi intrinsik adalah mengukuhkan komitmen untuk melakukan yang diperkenan oleh Tuhan. Jika belum terjadi pemberian hidup di dalam dan oleh Kristus, motivasi sesorang cenderung diarahkan kepada prestasi, prestise dan potensi saja. Walaupun yang dihasilkan nya dapat bersifat positif, tetapi arahnya bukanlah untuk kemuliaan Tuhan Allah.
- Tidak semua yang bersifat baik identik dengan agbenaran. Ketika anak berhasil melakukan hal-hal baik yang kita inginkan, bahkan ketika hal itu dilakukan dengan motivasi intrinsik dan inisiatif anak sendiri, kita tidak boleh terburu-buru merasa jadi-puas. Sebab kita masih belum mengetahui apa yang mendasari motivasinya. Bila tidakannya terpusat kepada ego, kita justru harus berhati-hati. Yang harus selalu kita arahkan adalah motivasi anak untuk hidup bagi kemuliaan Kristus.

Itulah sebabnya proses pendidikan Kristen sangat serius dan tidak semudah yang kita pikirkan dan bayangkan! Menjadi "trust-worthy parents" bukan sekedar untuk mempersembahkan anak-anak yang berperilaku baik, tetapi anak-anak yang serupa dengan Yesus Kristus. (Matius 11: 28-29, Roma 8: 28-30)

Pembelajaran:

1. Bagaimana menolong anak kita agar memiliki motivasi yang misioner?
2. Apa indikatornya bahwa anak kita sudah memiliki motivasi yang misioner?
3. Bagaimana kita sendiri dapat mengerti dan mengevaluasi motivasi kita?

Refleksi Firman Tuhan:

- Matius 6: 9-13
- Filipi 2: 1-11
- 2 Korintus 5: 14-15

• Yohanes 15: 12-15

Beberapa indikator motivasi misioner -yang dapat dijadikan pertimbangan :

- ♥ Tidak demonstratif
- ♥ Demi menyenangkan hati Tuhan Yesus
- ♥ Tidak mengharapkan imbalan dan penghargaan
- ♥ Senang melakukannya, ada sukacita di hati karena mengasihi Tuhan
- ♥ Ada damai di hati karena Roh Kudus bekerja
- ♥ Di-dorong oleh kasih Tuhan Yesus yang telah rela mati bagi kita
- ♥ Mencontoh hidup Tuhan Yesus
- ♥ Diperakkan dan dipimpin oleh Roh Kudus
- ♥ Ada beban untuk memenangkan jiwa bagi Kristus
- ♥ Tidak mengandalkan kekuatan/kompetensi diri
- ♥ Menampakkan karakter Kristus
- ♥ Ada ketulusan yang tulus

Penutup:- Saling mendoakan di dalam kelompok @ 2 rumah gereja-keuarga

Pelajaran: Tujuh

1. Doa dan Pujian

2. *Sharing: Pengalaman keluarga berjalan bersama Tuhan*

- Membagikan pengalaman keluarga yang menarik, indah, mengesankan, mengharukan, membentuk, meneguhkan, mendekatkan, menguatkan keluarga berjalan dalam iman bersama Tuhan Yesus.
- Membagikan pengalaman keluarga yang bergumul untuk menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan TWP-KTB yang lalu.
- Membagikan tantangan, beban dan pergumulan keluarga bersama Tuhan.
- Bagaimana orangtua telah menerapkan **Pesan Orangtua** dalam bahan ajar yang diikuti oleh anak masing-masing di Pelangi Kristus, kurikulum IBC. Orangtua dapat membagikan bagaimana hasil positif dan kreatifitas yang **telah** diterapkan untuk menjalankan "pesan orangtua" tersebut.

3. *Ungame session* (meminta bahan pada bagian admin TWP-PK)

4. Informasi buku referensi bahan TWP-KTB

- Pemimpin KTB **sharing 1 buah satu**—buku referensi TWP-KTB yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

Pembahasan bahan:

Mulai pelajaran ke 2 ~~tujuh~~ ini; dimulai bab baru, yaitu bab ke Dua.

Referensi bahan: Seminar Trust-~~w~~orthy Parents – Biblical Foundation ~~for~~ Parenting

Biblical Foundation -for Parenting

Satu: Paradigma

Pendahuluan (saya copas dari file berjudul Biblical Parenting yang telah saya edit terdahulu):

Setiap kali kita bertemu dengan istilah *fondasi*, kita pasti akan mengingat perkataan Tuhan Yesus yang amat penting tentang membangun sebuah rumah di atas *fondasi* batu karang yang teguh (Matius 7:24-27). Hari ini kita dapat menyaksikan betapa perkataan Tuhan Yesus telah terbukti kebenarannya. Keruntuhan negara-negara besar di dunia diawali dengan bagaimana pemerintah mereka berusaha mengubah dasar pembangunan kehidupan manusia. Ketika sebuah negara melanggar Alkitab Firman Allah menjadi dasar utama dalam pendidikan anak di sekolah-sekolah (baca: pendidikan hidup manusia), maka terjadilah peningkatan kejahatan, merosotnya nilai moral, keruntuhan nilai-nilai hidup serta kehancuran makna hidup manusia di dalam negara tersebut disertai pertentangan, penganiayaan dan penindasan terhadap semua yang bernaifaskan Injil/Kekristenan yang setia pada Alkitab. Betapa hal ini merupakan sesuatu yang amat tragis, mengerikan dan menimbulkan kepedihan yang mendalam.

Dapatkah keadaan ini terselamatkan? (Bandingkan dengan keruntuhan generasi pada zaman Nuh, Babel dan Sodom Gomora)

Refleksi :

Sesungguhnya yang lebih menyedihkan daripada masalah (*issue*) tersebut di atas adalah kenyataan bahwa sebagian besar orang-orang Kristen di Indonesia sendiri tidak menyadari bahwa fondasi kehidupan generasi muda di negara kita perlahan namun pasti sedang diubah secara total. Meskipun dengan terhormat sistem pendidikan di Indonesia masih mencantumkan pentingnya mengutamakan pelajaran agama, tetapi akarnya telah diruntuhkan dan hal ini sekarang tinggal menjadi simbol belaka. Sementara itu, bila gereja tidak waspada dan berjaga-jaga maka gereja akan jatuh ke dalam pencobaan. Peringatan Tuhan Yesus kepada murid-muridNya ditaman Getsemani patut kita renungkan dengan mendalam. Masihkah umat Kristen sebagai gerejaNya saat ini berjaga-jaga dan berdoa? Apakah artinya berjaga-jaga? Bagi murid Tuhan Yesus saat itu, berjaga-jaga dimaknai sebagai *siega satu* karena situasinya cukup gawat dengan musuh-musuh Tuhan Yesus yang berkomplot untuk mencelakakan Dia. Nyatanya mereka semua tertidur. Aneh bukan? Peringatan Tuhan Yesus begitu jelas, namun kenyataannya murid-murid bercintaNya malah tertidur.

Mungkinkah saat ini sebagai gereja Tuhan kita juga sedang *tertidur*? Sementara musuh Tuhan diam-diam menabur benih lalang di *dunia pendidikan Kristen, di antara masyarakat gereja.....di tengah-tengah komunitas keluarga Kristen.....*

Pemaknaan:

- ✎ Bagaimana kita dapat memastikan bahwa anak-anak kita hari ini sedang bertumbuh, berjalan dan dibangun di atas dasar yang kokoh, yaitu Firman Tuhan? Ada beberapa indikator yang dapat menolong kita untuk mengetahuinya.
- ✎ Yang justru lebih penting adalah *reflektor*, yaitu diri kita sendiri sebagai orangtua. Mari kita menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini :
Penilaian: antara 0 (sangat kurang) hingga 10 (sangat baik)

☐ Apakah setiap saat kita berkomunikasi dengan anak -- misalnya memberikan pesan, menanamkan nilai, memberikan contoh, menetapkan standar, menasehati, mengoreksi, mendiskusikan, mendialogkan, memuji, menegur dll -- apakah semuanya bila kita uji akan selaras, sesuai, cocok, berdasarkan dan secara implisit maupun eksplisit memiliki pengajaran dan prinsip yang sesuai dengan Alkitab Firman Allah?

☐ Bila kepada kita sebagai orangtua dipertanyakan mengapa kita mendidik anak kita dengan cara seperti ini atau dengan metode seperti itu,

seberapa banyakkah hal dan aspek yang dapat kita jelaskan prinsipnya berdasarkan Alkitab sebagai *fondasi* utama pendidikan anak-anak kita?

- ☐ Dalam beberapa pengambilan keputusan penting untuk anak kita misalnya memilih sekolah/tambahan les/kursus, membeli barang/mainan, merespon keinginan/permintaan anak, melakukan/ menolak kegiatan, memberi izin menonton film/video/game dll, seberapa *seriuskah* kita mempertimbangkan prinsip kebenaran Firman Tuhan sebagai *dasar utama*?
- ☐ Seberapa *seriuskah* kita berkomitmen dan sungguh-sungguh telah *belajar* dan mendalami kebenaran Firman Tuhan untuk mengetahui lebih jelas dan memperlengkapi diri secara lebih kokoh agar dapat mengajar dan mendidik anak-anak kita secara benar dan bertanggung jawab, dengan memiliki keyakinan teguh serta bersandar penuh kepada hikmat Tuhan dan pertolongan Roh Kudus?
- ☐ Berapa banyak waktu yang secara *real* kita pakai untuk mengajar, membaca, menjelaskan, bercerita berdasarkan Alkitab untuk anak-anak kita di luar jam belajar di sekolah dan gereja?
- ☐ Berapa banyak waktu yang secara *real* sebagai orangtua kita lakukan secara pribadi dengan membaca, merenungkan, mempelajari Alkitab selain pada hari ibadah – hari Minggu?
- 15. Mari kita mengkritisi dan mengevaluasi diri kita secara jujur. Dalam kebanyakan pengambilan keputusan, gaya hidup dan pola pikir kita, faktor apa yang paling mempengaruhi kita?
 - ☐ Pertimbangan praktis?
 - ☐ Masalah ekonomis?
 - ☐ Tradisi masyarakat sekitar pada umumnya?
 - ☐ Pengalaman keluarga sendiri (pendidikan orangtua)?
 - ☐ Mengikuti *intuisi*? Keyakinan dalam hati yang belum teruji kebenarannya?
 - ☐ Kenyamanan, kemapanan, kebiasaan/tradisi?
 - ☐ Pertimbangan logis? Paling masuk akal (nalar)?
 - ☐ Mengikuti pola masyarakat sejauh dipandang tidak ada masalah?
 - ☐ Nasehat orangtua jaman dulu?
 - ☐ Apa kata Pendeta?
 - ☐ Mengikuti perkembangan zaman sejauh tidak merugikan?
 - ☐
- 16. Apakah kita menyadari bahwa sistem pendidikan sekolah yang pernah kita jalani sesungguhnya telah menabur banyak masalah? Seberapa dalam

masalah itu telah memunculkan persoalan bagi generasi anak-anak kita dalam era abad ke 21 ini?

- a. Fondasi hidup yang rapuh, yang telah diletakkan semasa kita menempuh pendidikan di sekolah puluhan tahun yang lalu, bila tidak ditopang oleh pendidikan Kristen dalam keluarga-keluarga Kristen dan gereja Tuhan "yang berjaga-jaga" maka sudah dapat dipastikan akan menuai *keruntuhannya* dalam zaman ini. Tuhan Yesus menegaskan bahwa *kecuali* dibangun di atas batu karang yang teguh yaitu Firman Allah, maka hidup manusia pasti akan runtuh ditelan badai zaman dan topan dunia ini. Keruntuhan itu telah tampak nyata dengan hadirnya keluarga-keluarga Kristen yang bemuansa sekuler dengan *spirit* materialistis atau yang terancam penceraian, merasa tawar dan pahit dengan menghasilkan anak-anak yang tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas. *Brokenhome* bukan hanya terjadi dalam keluarga yang tidak mengenal Tuhan, namun juga dapat menghampiri keluarga-keluarga Kristen. Bila gereja Tuhan cenderung mengabaikan pendidikan Kristen bagi anak-anak jemaat dan tidak menanamkan *fondasi* Firman Allah secara serius dengan hanya menyerahkannya mentah-mentah kepada para guru sekolah minggu, maka akan jelas keruntuhan moralitas dan makna hidup generasi muda Kristen di masa depan dan ancaman ini sungguh-sungguh akan menjadi kenyataan.

Awareness :

Seserius apakah masalah pendidikan anak yang diselenggarakan di sekolah-sekolah? Sejak masyarakat dunia menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada pemerintah, sejak itulah masalah serius muncul. Tuhan Allah mendesain anak-anak untuk dilahirkan di dalam keluarga supaya orangtua sepenuhnya memperoleh otoritas untuk mendidik anak-anak mereka. Orang-orang yang tidak mengenal Allah telah menipu masyarakat dunia dengan ideologi *rasionalisme* mereka, dan merampok hak serta otoritas orangtua dalam pendidikan anak mereka. Sementara itu, gereja terdiam dan tidak berbuat banyak untuk membela hak pendidikan anak yang seharusnya dijalankan oleh orangtua yang takut akan Tuhan. Dalam Alkitab di kitab Mazmur 139:13-17 jelas dinyatakan bahwa Tuhan Allah yang penuh kasih mempunyai desain yang khusus dan unik bagi setiap anak. Setiap orangtua dituntut untuk *Merajut Hidup Anak dalam Blue Print Allah*. Sekolah-sekolah yang dirancang oleh pemerintah yang tidak takut akan Tuhan telah menempatkan anak-anak kita sebagai barang produksi yang dimanfaatkan demi kepentingan pemerintah.

Apakah permasalahan serius dalam sistem pendidikan anak-anak kita di sekolah-sekolah pada umumnya, sehingga kita harus secara mati-matian berusaha untuk merenggut kembali anak-anak kita dan membawa mereka kembali ke jalan yang dikehendaki Tuhan?

Diskusi :

- ⑥ Apakah kita mengerti alasan sesungguhnya mengapa Musa harus membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Mesir?
- ⑥ Apakah yang secara sistematis ditanamkan di dalam otak, hati dan jiwa anak-anak kita dengan sistem pendidikan di sekolah pada umumnya?
- ⑥ Bagaimana sistem pendidikan di sekolah pada umumnya memandang setiap murid? Mengapa menurut kita cara pandang itu sangat merugikan perkembangan pribadi anak-anak kita? Bahkan cara pandang tersebut bertentangan dengan maksud Allah Sang Desainer Agung.
- ⑥ Apakah dampak sistem pendidikan yang berlaku saat ini bagi anak-anak yang belajar di sekolah? Seberapa seriuskah dampak itu bila dipandang dari sudut/perspektif Alkitab?
- ⑥ Apakah perbedaannya bila kita dapat membandingkannya dengan sistem pendidikan di sekolah Kristen yang secara serius menerapkan Firman Allah sebagai prinsip dan fondasi penyelenggaraan proses belajar murid-murid di sekolah?
- ⑥ Hal-hal apakah yang sebagai orangtua kita sadari dan yakini dengan sepenuhnya bahwa saat ini *Pelangi Kristus* sedang mengerjakan hal yang amat penting, serius dan penuh perjuangan demi melakukan *transformasi* di tengah arus sistem pendidikan yang sedang berkembang pada era posmoderen ini?
- ⑥ Apakah yang orangtua dan *Pelangi Kristus full-time ministers* sudah lakukan untuk mendukung pergumulan serius ini?

Refleksi akhir dan self evaluation :

- ⑥ Pelangi Kristus menerapkan kurikulum yang berbasis Alkitab dengan pola integratif. Saat ini ada 5 (lima) buah kurikulum yang diterapkan di PK-INRY, yaitu :

- Kurikulum bidang studi berbasis Alkitab (ACE),
- Kurikulum misi
- Kurikulum (Nasional) Integratif,
- Kurikulum pengajaran Alkitab sistematis (IBC)
- Kurikulum *Servant and Visionary Leadership* –(Boys' Brigade)

Semua kurikulum ~~kami yang~~ diterapkan secara intensif dengan menekankan karakter Kristus sebagai model utama. Bagaimana kita sebagai orangtua dan PK fulltime ministers dapat menghayati hal ini secara konkrit dalam pelayanan dan pendidikan kita terhadap anak-anak yang dikasihi Tuhan?

Penutup:- Saling mendoakan di dalam kelompok @ 2 buah ~~dua~~ keluarga

Pelajaran: Delapan

1. Doa dan Pujian

2. Sharing: Bertumbuh dan Bergumul bersama Tuhan

- 28 Membagikan pengumulan dalam keluarga yang berjalan dalam iman dan menerapkan prinsip kebenaran Alkitab
- 28 Membagikan pengalaman keluarga yang bergumul untuk menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan TWP-KTB yang lalu.
- 28 Membagikan tantangan, beban dan pengumulan keluarga bersama Tuhan.
- 28 Bagaimana orangtua telah menerapkan **Pesan Orangtua** dalam bahan ajar yang dikuasai oleh anak masing-masing di Pelangi Kristus, kumpulkan JUC. Orangtua dapat membagikan bagaimana hasil positif dan kreatifitas yang telah mereka terapkan untuk menjalankan “pesan orangtua” tersebut.

3. Unggah selesai (meminta bahan pada bagian admin TWP-PK)

4. Informasi buku referensi bahan TWP-KTB

- Pemimpin KTB sharing 1 buah ~~setor~~ buku referensi TWP-KTB yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

Pembahasan bahan:

Mulai pelajaran ke **Zbujh telah ini**, dimulai bab baru, yaitu bab ke Dua.

Referensi bahan: Seminar Trustworthy Parents – Biblical Foundation [for Parenting](#)

Biblical Foundation for Parenting

Dua: Being Godly Father and Godly Mother

Refleksi awal :

Bila tangisan pertama setiap bayi saat pertama kali **dia** lahir di dunia dptkan Allah ini dapat diterjemahkan secara utuh dan lengkap, inilah **hai** yang sesungguhnya ingin diungkapkan:-

Perasaan :

- Sesuatu yang berbeda
- Cemas
- Tidak nyaman
- Tidak tahu sesuatu
- *Akhimya*(suatu awal perjalanan hidup sesungguhnya)

Kebutuhan :

- *Saya hidup*
- *Saya tidak berdaya*
- *Saya tidak tahu*

3 personifikasi bagi setiap orangtua: Bunda Pelangi Kristus
Nuglasana Bernala – Bunda Tuhan

- *Saya takut*
- *Saya sendiri*

Pertanyaan :

- *Silapa saya?*
- *Dimana saya berada?*
- *Kemana saya akan pergi?*
- *Silapa engkau?*
- *Dapatkah saya mengandalkan engkau?*

Refleksi :

- *Mommy and Daddy, what on earth are you here for?*
- *Are you here for me?*

Pengalaman pertama yang paling dibutuhkan setiap bayi adalah menemukan seseorang yang dapat diandalkan *agar* *untuk* *dia* *dia* dapat melanjutkan hidupnya dengan rasa aman dalam kepastian; *se-* *Seseorang* yang dapat diandalkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Dalam ketidakberdayaan total *yang* *dirasakannya*, dalam ketergantungan penuh pada seseorang yang diharapkan *akan* mengerti kebutuhannya dan dengan senang hati *akan* memenuhinya. Apakah dia menemukan *bahwa* *seseorang* itu adalah papa dan ibunya, dan *bukannya* orang lain?

Pengalaman pertama ini sangat menentukan proses belajar selanjutnya *bagi* *untuk* seorang anak menulis *agar* *dapat* mengendalikan hidupnya di dalam Tuhan. Inilah peran utama yang sangat penting bagi setiap ayah dan ibu; “*Being a Godly Father and Mother*” untuk anak-anak yang *telah* Tuhan anugerahkan dalam hidup kita. Menghadirkan hadirat Allah *di* dalam hidup anak kita, sehingga dalam pengalaman hidupnya, anak-anak *akan* dapat mengenali keberadaan dan kehadiran Allah yang telah menciptakan mereka dan mempunyai rencana yang indah *di* dalam hidup mereka. Betapa berbedanya pengalaman hidup seorang anak yang dinanti-nantikan, didoakan dan didintai dibandingkan dengan anak yang tidak diharapkan, tidak pernah didoakan dan tidak didintai. Menjadi jelas bagi kita bahwa semua anak yang tidak dikehendaki kelahirannya dan tidak mempunyai pengalaman dikasihi *oleh* *orangtuanya* sejak awal, akan mengalami kesulitan dalam hidup rohaninya kelak.

Bulan dan tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak, sangat menentukan bukan hanya kepribadiannya, tetapi juga hubungannya dengan Tuhan. Bila ayah dan ibu melitinkan waktu *yang* *amat* penting dan sangat menentukan ini, mereka *harus* *akan* kehilangan banyak waktu untuk menebusnya *di* *kemudian* *hari*. Seorang bayi yang mempunyai pengalaman indah dengan papa-mama yang dapat diandalkan, akan mempunyai dasar yang baik dan sehat, bagaikan tanah yang subur yang siap menerima benih Firman Tuhan yang ditabur *kan* *di* dalam hidupnya sepanjang umurnya.

Setiap bayi hanya mampu mengkomunikasikan kebutuhannya melalui tangisan. Ayah dan ibu yang menyadari panggilan dan perannya, dengan hikmat Tuhan akan berupaya dengan segenap hatinya untuk memenuhi kebutuhan itu secara tepat, pada waktunya dengan cara yang benar dan bertanggung jawab. Cukup banyak orangtua yang berpikir bahwa kebutuhan seorang bayi hanyalah susu dan tidur nyenyak. Dalam satu aspek, hal ini memang benar, tetapi sesungguhnya ada kebutuhan lain yang lebih utama. Setiap bayi membutuhkan pengalaman hidup yang membuatnya belajar dan mengerti bahwa dalam hidup ini dia akan dapat selalu mengandalkan Tuhan melalui kehadiran orang tua yang mengasuhnya.

Diskusi:

- Apakah penting bagi seorang ibu untuk mendoakan anaknya sebelum menyusunya?
- Apakah perlu orangtua menaburkan benih Firman Tuhan kepada anaknya meskipun baru berusia 1_satu bulan? Bila ya, bagaimana cara yang paling praktis dan tepat?
- Kapan family altar mulai dapat dijalankan di dalam sebuah keluarga Kristen?
- Apakah penting menerapkan pendidikan iman diterapkan sejak anak masih berusia beberapa bulan? Bila ya, bagaimana hal itu dapat dilakukan?
- Mengapa kebanyakan orangtua cenderung lebih_utama menerapkan pengasuhan jasmani lebih_utama dibandingkan dengan pengasuhan rohani?
- Ayah dan ibu sangat serius memikirkan menu tambahan untuk membuat anak tumbuh sehat, cerdas dan kuat. Apakah hal ini juga perlu dilakukan bagi anak menu rohani anak? Siapa dalam keluarga kita yang seharusnya memikirkan dengan serius menu rohani anak-anak kita?

Sihirng:

- Kapan dan bagaimana sebagai ayah dan ibu kita melakukan pengasuhan rohani bagi anak-anak kita sejak mereka lahir?
- Hal hal apa yang telah kita saksikan, yang telah menunjukkan bahwa anak-anak kita juga bertumbuh secara rohani?
- Bila hati anak kita dibasahkan tanah yang menerima taburan benih Firman Allah, bagaimanakah keadaan tanah itu?
- Dalam hal apa dan bagaimana anak kita telah belajar mengandalkan Allah di dalam hidupnya melalui pengalaman mereka mengandalkan kita sebagai orangtuanya?

Perenungan:

Anak belajar hidup mengandalkan Tuhan melalui pengalaman pertamanya dalam mengandalkan orang-orang yang mengasuhnya. Anak mengandalkan kita sebagai orangtua dalam memberikan hal-hal sbg:

- Kasih yang tulus, menerima, mengerti, adil, tidak membandingkan, camrian hati Bapa.
- Kehadiran saat diperlukan-
- Pertolongan yang tepat saat dibutuhkan-
- Kesetiaan dalam segala keadaan, susah-senang, buruk-baik, cacat sakit-sehat, idiot bodoh pandai, jelek tampan cantik, lemah kuat, miskin kaya, gagal sukses, memukakan-membanggakan, dalam keadaan terburuk-terbaik-
- Jang yang selalu ditepi-
- Teladan hidup yang mencantumkan prinsip dan nilai hidup yang benar
- Membimbing kepada Tuhan Pencipta dan Juruselamatnya-
- Mengarahkan hidupnya untuk memenuhi tujuan hidupnya sesuai rencana Tuhan-

Sebagai orangtua kita menyadari bahwa terasa lebih mudah merancang menu makan anak secara jasmani daripada menu makan rohani^{nya}. Padahal justru yang bersifat rohani inilah yang lebih utama dan yang akan menentukan bagaimana kualitas hidup anak-anak kita. Bila kebanyakan orangtua sangat cemas ketika menyaksikan pertumbuhan fisik anaknya yang tidak normal, bagaimana bila yang terjadi adalah pertumbuhan rohani anaknya yang tidak normal? Bila kita menyadari bahayanya jenis makanan yang termasuk junk food dan berupaya menghindarinya, bagaimana dengan begitu derasnya junk food yang selama ini telah berusaha meracuni kehidupan spiritualitas anak-anak kita?

Saat anak mengalami tidak adanya nafsu makan karena perutnya telah diisi terlalu banyak permen, jajan dan snack, atau karena terlambat makan sehingga mereka merasa mual, atau karena menderita sakit, kita tahu persis bagaimana merawatnya. Bila perawatan kita tidak membuahkan hasil, biasanya kita akan berkonsultasi pada dokter. Apakah hal yang sama juga kita lakukan terhadap masalah tidak adanya nafsu makan rohani bila hal itu terjadi pada anak-anak kita? Salah satu tanggung jawab kita sebagai ayah dan ibu bagi anak-anak kita, adalah untuk menjadikan mereka eye-Godly children adalah kita hendaknya merawat anak-anak kita dalam semua aspek pertumbuhan hidupnya, baik secara jasmani, maupun pertumbuhan secara rohani.

Diskusi dan Sharing:

- ♦ Apa sikap kita kalau anak-anak kita ternyata tidak bisa bergaul dengan teman-temannya dan cenderung menyendiri? Apa yang biasanya kita lakukan?
- ♦ Bagaimana tindakan kita kalau anak mudah putus asa dan menyerah ketika mengalami kegagalan atau melakukan kesalahan?
- ♦ Bagaimana reaksi kita saat menyaksikan anak-anak kita tenggelam dalam permainan dan kegiatan yang menyebabkannya tidak sempat menikmati makanan rohani^{nya}?

Formatted: English (United States)

Formatted: Indent: Left: 0.51 in, No bullets or numbering

Formatted: Font: bold

- ♦ Sebagai orangtua bagaimanakah kecenderungan kita? Apakah kita lebih cepat tanggap terhadap masalah yang mengganggu pertumbuhan anak kita secara jasmani/intelektual/fisik? Ataukah kita lebih peka dan lebih mencemaskan gibasi ketika mehhet—anak kita tidak mengalami pertumbuhan rohani/karakter yang sehat?
- ♦ Apakah kita lebih peka/sensitif terhadap masalah yang dialami anak-anak secara jasmani/intelektual dibandingkan dengan yang bersifat rohani/karakter? Misalnya ketika ternyata kita mendapati bahwa anak kita masih tidak bisa membaca pada usia 6 tahun dan ketika anak kita tidak tertarik mendengarkan cerita Alkitab hingga berusia 5 tahun.
- ♦ Atau manakah yang lebih menjadi keprihatinan kita sebagai orangtua... ketika menyaksikan bahwa anak-anak kita tidak dapat/—singkat lambat menyelesaikan menyusun puzzle dan tidak secepat teman-teman seusianya dan selalu kalah dalam acara lomba anak-anak, ataukah ketika anak kita terlihat dengan konten TV/play station/game tertentu?
- ♦ Apakah hobby/kesukaaan/minat anak kita hari ini mengindikasikan bahwa anak kita sedang bertumbuh sehat sewara—dalam hal rohani maupun dan karakternya?

Beberapa hal yang dapat menjadi indikator untuk menolong orangtua mengetahui apakah anak-anak kita sehat secara rohani adalah gibi:

- Anak bergairah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan membaca/ belajar Alkitab, *persekutuan* *dua pribadi dan keluarga*, *pelayanan untuk Tuhan* antara lain: pengiyatan – mai – pemuridan – kebaktian anak/remaja – musik – paduan suara – dan sejenisnya.
- Anak menikmati membaca/ mendengar – cerita – pengajaran – musik Kristen.
- Anak mudah menerima nasehat/bimbingan orangtua.
- Anak menunjukkan reaksi dan bersikap positif – menghormati dan mentaati peraturan orangtua/guru/orang dewasa yang mempunyai otoritas atas dirinya.
- Anak mengalami perubahan perilaku dan bertumbuh dengan semakin menunjukkan karakter Kristus – buah buah Roh Kudus dalam hidupnya, melalui perkataan, sikap/perbuatan dan pengalamannya.
- Saat belajar kebenaran Firman Tuhan, anak mengalami pertumbuhan dalam hal *knowledge*, *understanding* dan *wisdom*.
- Sesuai pertambahan usia rohaninya, anak mengalami pertumbuhan dalam hal bertanggung jawab terhadap hidupnya, memiliki hati yang mengasihi dan takut akan Tuhan.
- Kalau anak melakukan hal yang salah, dia mau menerima koreksi/teguran, mengaku salah, meminta maaf dan menunjukkan pertobatan.

Untuk disimpulkan:-

Kita sangat peduli jika ketaw tubuh anak kita kotor. Kita sangat rajin menanamkan bagaimana menjaga kebersihan tubuh, terhadap anak-anak kita.

Bagaimana dengan kebersihan di dalam pikiran dan hati anak kita? Apa yang sudah kita tanamkan dan berikan kepadanya sebagai teladan, sehingga anak-anak kita mau berkomitmen untuk hidup bersih (baca-: *Hidup Kudus*) dalam perkataan, pergaulan dan tingkah lakunya? Anak akan belajar hidup bersih like kita dengan melatih mereka setiap hari sehingga terbentuk pola hidup mereka yang bersih. Pola hidup kudus seperti apakah yang sudah kita latihkan bagi anak-anak kita?

Lukas 1:1-5-12, 57-80 Kisah keluarga Zakaria-Elisabet (*Godly parents*) yang membesarkan Yohanes (*Godly child*). Pengumulan mereka dalam usia lanjut untuk membesarkan seorang Yohanes, menjadi pelajaran berharga bagi kita. Zaman itu penuh dengan kerusakan moral, dengan kehidupan keagamaan yang palsu, sehingga Tuhan memberikan misi yang sangat penting bagi keluarga Zakaria. Dengan pertolongan dan anugerah Tuhan, mereka dapat menjalankan misi kerajaan Allah bagi dalam zaman dan generasinya. Apakah kita rindu dapat menjadi *Godly parents* yang mendedikasikan *Godly children* sebagai misi keluarga kita, dengan menggenapkan misi Kerajaan Allah bagi zaman dan generasi kita maupun anak-anak kita? Kenanya Tuhan memberkati dan menolong kita di dalam anugerah-Nya

(lanjut ke Pelajaran 9)

Penutup-: Saling mendoakan di dalam kelompok @ 2 rumah dua keluarga

Pelajaran: SEMBILAN (BARU)

1. Doa dan Pujian
2. Sharing: *bertumbuh dan bergumul bersama Tuhan*
 - 2a. Membagikan pengumulan dalam ...? (*keluarga yang berjalan dalam iman dan menerapkan prinsip kehidupan Alkitab → copas dari Pelajaran 8*)
 - 2b. Membagikan pengalaman keluarga yang bergumul untuk menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan TWP-KTB yang lalu.
 - 2c. Membagikan tantangan, beban dan pengumulan keluarga bersama Tuhan.
 - 2d. Bagaimana orangtua telah menerapkan **Pesan Orangtua** dalam bahan ajar yang dikuat oleh anak masing-masing di Pelangi Kristus, kunkulum JUC. Orangtua dapat membagikan bagaimana hasil positif dan kreatifitas yang diterapkan untuk menjalankan "pesan orangtua" tersebut.
3. *Ungame session* (meminta bahan pada bagian admin TWP-PK)
4. Informasi buku referensi bahan TWP-KTB
 - Pemimpin KTB: sharing **1 buah sele**—buku referensi TWP-KTB yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

Tema: *Understanding our beloved children*

Pendahuluan: *(di bawah ini adalah hasil copas dari file Understanding Kid yang telah saya edit sebelumnya)*

Permalink: Indonesia

Memahami anak-anak kita. Sebagai orangtua, sebagian besar dari kita memiliki keyakinan bahwa kita memahami anak-anak kita. Bila ternyata kemudian anak-anak kita menilai bahwa kita sebagai orangtua tidak memahami mereka, tentu kita akan merasa sedih dan dalam hati bertanya-tanya *benarkah demikian?* Bagaimana mungkin sebagai orangtua kita bisa salah memahami anak yang telah kita asuh sejak kecil? Terlebih bila kita yakin bahwa kita sangat mengasihi anak-anak kita, sehingga sangat sulit untuk menerima kenyataan bahwa anak-anak kita berpikir bahwa kita tidak memahami mereka.

Raja Daud pernah sangat terpukul ketika menghadapi kenyataan bahwa anak yang sangat disayanginya, Absalom, ternyata berbalik melawannya dan bahkan akan membunuhnya. Sungguh hal ini amat sangat di luar dugaan, tetapi itulah kenyataan yang terjadi. Absalom mempunyai kepahitan dan dendam terhadap ayahnya. Absalom bukan hanya berpikir bahwa ayahnya tidak memahami dia, tetapi dia juga merasa tidak dikasihi oleh ayahnya. Dalam kebencian yang mendalam, Absalom merencanakan untuk menggulingkan tahta kerajaan ayahnya sendiri (2 Samuel 15:1-12). Yakub juga mengalami masalah dengan ayahnya, Ishak, sehingga akhirnya bersepakat dengan ibunya untuk menipu ayah kandungnya sendiri. (Kejadian 27:18-27)

3 persentasekan bagi setiap anggota rumah Pelangi Kristus
Mugdiana Pratiwi - Rumah Tuhan

Seringkali orangtua terperangkap dalam pola berpikir bahwa jika anak tidak mentaati orangtua maka anak telah berbuat dosa, harus dididik dan menerima disiplin secara serius. Kalau anak bersikap tidak hormat terhadap orangtua, kita berpikir bahwa anak perlu diajar dengan keras agar dia mau mengubah kelakuannya. Pernahkah orangtua memikirkan kemungkinan bahwa anak menunjukkan sikap melawan dan tidak taat sebagai ungkapan isi hatinya? Bahwa sebagai anak dia merasa bahwa orangtua tidak mengerti keadaan, kebutuhan dan pengumpulan bebannya. Karena masih anak-anak, reaksi yang muncul biasanya adalah melawan apa yang dikatakan dan dikehendaki orangtuanya. Memang benar bahwa anak harus sopan dan tidak boleh membantah atau marah terhadap orangtua. Anak tidak boleh tidak taat. Anak harus taat kepada orangtua; itu adalah Firman Tuhan. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa semua kesalahan ada pada pihak anak. Dapat terjadi bahwa anak bereaksi secara negatif karena dia telah terlebih dulu mengalami perlakuan yang negatif dari orangtuanya. Mungkin sekali orangtua tidak menyadari hal ini karena ketidakmengertian, ketidakpekaan, atau juga karena ketidakpedulian mereka di tengah kesibukan pekerjaan dan prioritas mereka yang lainnya.

Anak di atas usia 10 tahun pada umumnya sudah lebih terampil mengutarakan isi hatinya. Mereka mampu mengkomunikasikan rasa ketidakpuasan dalam hatinya dengan bahasa yang jelas. Mereka dapat memilih untuk menjelaskan sesuatu kepada orangtuanya daripada menunjukkan sikap tidak taat atau memberontak. Tetapi bagi anak-anak yang lebih kecil, mereka belum mampu membahasakan isi hati dan perasaan mereka seutuhnya. Oleh karena itu, orangtua perlu membangun jembatan pengertian dengan anak-anaknya agar dapat sepenuhnya memahami mereka (baca: memahami kebutuhan mereka). *Apakah sebagai ayah/ibu, saya sudah sungguh-sungguh memahami anak-anak saya?*

Salah satu bentuk pemahaman kita terhadap anak-anak kita adalah memahami kebutuhan mereka yang sesungguhnya. Anak-anak hingga usia remaja masih mempunyai kesulitan untuk mendefinisikan kebutuhan mereka. Mereka belum mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Dalam perspektif Alkitab, kebutuhan terutama setiap anak adalah *Union a foundation of faith*. Setiap anak lahir dalam keadaan *yahim piatu* secara rohani. Mereka adalah anak-anak yang berdosa, yang membutuhkan Bapa Surgawi. Anak-anak membutuhkan dasar yang kokoh untuk membangun hidup mereka sejak kecil dalam relasinya dengan Bapa Surgawi; untuk itu ada beberapa proses yang penting yang perlu menjadi pengalaman bagi anak-anak kita sejak masa kecilnya.

Pertama adalah: **Trust**,

*Trust is essential not only for self control and human relationship
but also for faith¹.*

¹ Erik H. Erikson, *Childhood and Society*, New York: Norton & Co, 1963, p. 248

Sharing:

- ♦ Apakah sebagai orangtua kita memandang *trust* seorang anak terhadap orangtuanya sebagai sesuatu yang kita *take it for granted*?

Setiap anak lahir ke dunia dengan potensi dapat dan cenderung melakukan hal-hal yang jahat. Ini berarti bahwa setiap anak tidak lahir ke dunia dengan hati yang beres untuk mencari Tuhan dan kebenarannya. Mereka lahir dengan keinginan untuk memuaskan keinginan dagingnya yang berdosa dan mementingkan diri sendiri. Kejatuhan Adam ke dalam dosa telah mencemari seluruh umat manusia di dunia, termasuk anak-anak kita.² Oleh karena itu, konsekuensinya bila anak tidak dididik dan dibiarkan maka mereka akan cenderung menyukai berbuat dosa dan melawan kebenaran Firman Tuhan. Itu sebabnya panggilan orangtua untuk mendidik anak-anaknya agar hidup takut akan Tuhan merupakan hal yang sangat serius. Kita meyakini bahwa berdasarkan Alkitab, setiap anak dilahirkan dalam keadaan berdosa dan tidak berdaya melawan dosa. Anak-anak kita butuh keselamatan dan pengampunan dosa. Anak-anak kita butuh Allahirkan hati oleh Roh Kudus. Anak-anak kita butuh mengalami bahwa percaya kepada Tuhan merupakan jawaban utama untuk kebutuhannya. Semakin jelas bagi kita bahwa sangatlah penting bagi orangtua agar dapat mengerti anaknya dan memberikan pengalaman *trust* dalam hidup mereka sejak mereka berada di dalam kandungan ibu maupun seumur hidup mereka.

Diskusi dan sharing:

1. Bagaimana pengalaman orangtua dengan anak-anak sejak mereka berada dalam kandungan hingga usia mereka sekarang ini? Bagaimanakah kita sebagai orangtua telah mendesain secara khusus hal-hal yang berharga, yang dapat membangun *trust* dalam hati anak-anak kita? (Setiap orangtua dapat membagikan pengalaman sehari-hari tentang hal-hal positif yang terjadi yang telah membangun *trust* dalam hati anak)
2. Kita mengevaluasi hal-hal yang terjadi di antara orangtua dan anak, yang ternyata telah menyebabkan anak mengalami proses yang sulit untuk belajar dan memiliki pengalaman dalam hal *trust*.
3. Mengamati hal-hal yang menjadi dampak negatif ketika orangtua membiarkan atau menyebabkan anak mengalami hal-hal yang negatif yang membuat anak sulit, tidak mudah, tidak belajar untuk memiliki *trust*.

Terdapat keterkaitan di antara anak tidak belajar *trust* karena memiliki pengalaman yang negatif dengan perilaku yang dimunculkan ketika anak bertumbuh dewasa. Pemberontakan dan perlawanan anak terhadap otoritas orangtua/orang dewasa mungkin adalah salah satu dampaknya. Bila kemudian

² Alkitab, Roma 5:12

Jaka Mac Artur, *Ami Sabas Menakiti Anak Dosa Tulus* (Surabaya: Immanuel, 2001), 23

orangtua bereaksi dan melakukan pendisiplinan fisik terhadap anak demi pembentukan perilaku baik anak sesuai harapan orangtua, hal ini bukanlah hal yang tepat sebab perilaku yang ditunjukkan anak secara negatif merupakan refleksi dari kebutuhan anak untuk belajar memiliki trust melalui pengalaman belajar yang positif.

Diskusi/

1. Bagaimana orangtua dapat membedakan ketika anak berperilaku tertentu karena kebutuhan akan trust dalam dirinya ataukah karena dirinya dikendalikan oleh kecenderungannya yang kuat untuk berbuat dosa?
2. Bila orangtua menyadari bahwa terdapat masalah dengan kebutuhan trust dalam diri anak, apa hal terbaik harus mereka lakukan terhadap anak? Bagaimana pula bila masalahnya adalah kecenderungan dosa anak yang tidak terkontrol?

Orangtua memahami anak, namun hal ini tidak berarti bahwa orangtua harus dikendalikan oleh keinginan anak. Prinsip utama dalam hal ini adalah bahwa orangtua memahami kebutuhan utama dalam diri anak yang dihirnik dalam keadaan berdosa. Ketika mereka tidak berdaya dan membutuhkan Tuhan dalam hidup mereka, orangtua harus menjadi wakil Tuhan untuk menolong mereka agar dapat mengalami kehadiran dan pertolongan Tuhan melalui apa yang telah dilakukan orangtua secara benar.

Untuk mengerti hal-hal yang harus dilakukan orangtua demi menolong anak, pikirkanlah yang terutama apa rencana Tuhan bagi hidup anak-anak kita. Mengapa sangat penting bagi anak-anak kita untuk memiliki pengalaman trust dalam hidup mereka? Agar mereka menyadari kebutuhan mereka untuk memiliki faith dalam relasi mereka dengan Tuhan. Pengalaman trust yang benar merupakan lahan hati yang subur bagi penaburan benih Firman Tuhan yang oleh anugerahNya, saat Firman Tuhan ditaburkan dalam hati mereka, akan dapat membuahkan pertobatan dan iman mereka kepada Tuhan. Inilah juga yang dimaksudkan oleh Tuhan Yesus pada saat Dia mengajarkan tentang perumpamaan seorang penabur. Jangan sampai orangtua memperlakukan anaknya dengan tidak bertanggung jawab sehingga menyebabkan lahan hati anak menjadi keras, berbatu-batu dan penuh serak dari, yang menyebabkan benih Firman Tuhan tidak akan dapat tumbuh subur dalam hati anak. Hal ini akan menyebabkan kehidupan rohani anak tidak bertumbuh dan anak menjadi marah, tidak mau percaya serta kecewa terhadap Tuhan.² Jadi orangtua penting sekali peka terhadap segala kondisi yang akan dapat membuat susak lahan hati anak-anak kita. Orangtua perlu dengan tekun dan setia menjaga agar lahan hati anak-anak kita subur dan siap menerima benih Firman Tuhan.

² Alkitab, Matas 13:1-9, 18:22

Pemungutan:

1. Mengapa anak ingin diterima di dalam kelompok teman seusianya?
2. Mengapa sangat berharga bagi anak bila mereka dapat berbuat sesuatu yang dikagumi oleh teman dan orang di sekitarnya?
3. Mengapa anak butuh perlakuan orangtua yang membuat dirinya merasa berharga dan penting?
4. Sudahkah dan seberapa seringkah kita menolong anak-anak agar mereka dapat mempunyai pengalaman yang berharga sebagaimana tertulis pada butir 1,2 dan 3?
5. Sejauhmana, adakah hal-hal yang telah dilakukan orangtua terhadap anak yang justru mengakibatkan mereka merasa dan mengalami yang sebaliknya?

Diskusi dan Sharing :

1. Pada waktu anak kita memberontak dan melawan otoritas, apakah yang pada umumnya kita pikirkan dan rasakan?
2. Anak berperilaku tertentu dengan mempunyai motivasi dan tujuan. Bagaimana kita dapat mengerti motivasi dan tujuan yang dimaksudkan seorang anak ketika dia berperilaku tertentu? Mengerti motivasi dalam hati anak akan mampu menolong orangtua agar dapat mendidik anak dengan bijaksana.

Petunjuk praktis:

Ada beberapa cara yang sangat indah untuk membimbing anak memiliki pengalaman *trust in the Lord* berdasarkan Alkitab. Sebagai contoh:

Menolong anak agar percaya kepada Tuhan berdasarkan kitab Mazmur

1. Orang yang mengenal namaMu, percaya kepada-Mu.
Orangtua membacakan atau bersama anak membaca Mazmur 9:11. Orangtua memperkenalkan nama Tuhan kepada anak. Menolong anak agar dapat menyapa Tuhan dalam doanya dengan mengenal namaNya.
2. Tetapi aku, kepada kasih setia Tuhan aku percaya. Mazmur 13:6
Orangtua menceritakan atau menolong anak membaca kisah Alkitab tentang kasih setia Tuhan. Orangtua menceritakan pengalaman pribadi yang nyata dalam keluarga, bagaimana Tuhan telah sungguh-sungguh mengasihi dari setia kepada anak-anakNya. Orangtua menolong anak untuk memiliki *trust in the Lord*, di dalam kasih setia Tuhan.
3. Allahku, kepadaMu aku percaya. Mazmur 25:2
Orangtua menolong anak dengan memberikan teladan kepada anak bagaimana agar dapat sungguh-sungguh mempercayai Pribadi Allah

seutuhnya dan berserah kepadanya. Menolong anak agar dapat mengungkapkan keyakinan ini di dalam hatinya.

- ✦ Waktu aku ini takut, aku percaya kepadamu. Mazmur 56:3, 11-12
Orangtua menolong anak ketika mereka merasa takut untuk dapat belajar percaya dan mempercayakan ketakutan mereka kepada Tuhan. Percaya kepada Tuhan ditumbuhkan justru pada saat anak mengalami ketakutan.
- ✦ Percayalah kepada Tuhan dan lakukanlah yang baik. Mazmur 37:3
Orangtua menolong anak untuk menunjukkan rasa percaya kepada Tuhan dan menjadikan hal itu sebagai motivasi anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar. Teladan orangtua dalam hal ini sangat efektif untuk menolong anak mengerti.

Seluruh isi Alkitab dapat menjadi sumber untuk merefleksikan *trust in the Lord* dalam kehidupan anak. Berdasarkan refleksi ayat-ayat Alkitab, orangtua dapat menolong anak agar bertumbuh di dalam *trust in the Lord* melalui pengalaman anak untuk *trust* kepada orangtua. Bahwa semakin anak dekat dengan orangtua, anak akan semakin dapat mengendahkan fakta bahwa orangtuanya dapat dipercaya. Anak dapat senantiasa *trust* kepada perkataan maupun janji orangtua. Anak mengalami bahwa orangtua sungguh-sungguh mengasihi dan setia kepada mereka, selalu siap hadir dan menolong anak pada saat anak mengalami bahaya dan ketakutan. Anak dapat bertumbuh di dalam *trust in the Lord* karena pengalaman mereka yang indah dalam hal memiliki *trust* kepada orangtua.

Diskusi dan sharing:

(Orangtua membahas materi ini berdasarkan Majalah Pendidikan Anak Pelangi Kristus nomor 5, 6 dan 7. Artikel: Orangtua setia.)

Bagaimana dengan menjadi orangtua yang setia kita dapat menolong anak untuk memiliki *trust in the Lord*?

1. Orangtua mendialogkan bersama MPA no 5 : Orangtua setia. Topik bahasan: 4 (empat) Saat yang tepat Orangtua Ada untuk Anak
2. Mengevaluasi hal-hal positif yang sudah dilakukan dan hal-hal negatif yang terjadi dan harus dihindarkan.
3. Merencanakan secara konkret hal yang akan dilakukan setelah ini untuk setiap anak dan di sharingkan di dalam kelompok untuk menjadi proyek ketahanan.

Refleksi:

Understanding our beloved children yang menjadi pusatnya bukanlah keinginan hati anak namun keinginan hati Tuhan di dalam hidup anak. Ingatlah bahwa fokus orangtua yang mau mengerti anak selalu melibatkan proses menolong anak

agar bisa mengerti isi hati Tuhan melalui pengalaman orangtua yang memahami kebutuhan utama anak dalam hidupnya, yaitu memiliki *trust in the Lord*.

Dalam Pelajaran 10 (*sepuluh*) kita akan belajar *Understanding Our Beloved Children* dalam hal *Building a Sense of Destiny*.

Untuk dimungikan:-

1. Maukah kita berkomitmen untuk memberikan waktu, pemikiran, doa dan teladan hidup terbaik bagi anak-anak yang telah Tuhan titipkan kepada kita, orangtua yang telah dikaruniai, dikasihi dan dipercayainya?
2. Bersedakah kita memperstakan Tuhan untuk sepenuhnya bekerja di dalam hidup kita untuk mengubah kebiasaan, karakter dan temperamen, gaya hidup dan pola pikir, serta semua hal dalam hidup kita yang menghambat kita dalam memberikan yang terbaik bagi anak-anak kita?

Penutup:-

- a. Sharing kesulitan dan pengumulan setiap keluarga.
- b. Saling mendoakan *di* dalam kelompok *at 2 buah dua* keluarga

Pelajaran:- SEPULUH

1. Doa dan Pujian

2. *Sharing:- Bertumbuh dan Bergumul bersama Tuhan*

- ✧ Membagikan pengalaman keluarga yang bergumul untuk menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan TWP-KTB yang lalu.
- ✧ Membagikan tantangan, beban dan pergumulan keluarga bersama Tuhan-
terutama dalam kondisi sosial ekonomi yang semakin sulit.
- ✧ Bagaimana orangtua telah menerapkan **Pesan Orangtua** dalam bahan ajar yang diikuti oleh anak masing-masing di Pelangi Kristus, kurikulum IBC. Orangtua dapat membagikan bagaimana hasil positif dan kreatifitas yang diterapkan untuk menjalankan “*pesan orangtua*” tersebut.

3. *Ungame session* (meminta bahan pada bagian admin TWP-PK)

4. Informasi buku referensi bahan TWP-KTB

- Pemimpin KTB *sharing 1 buah satu*—buku referensi TWP-KTB yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

Tema:- *Understanding our beloved children (2)*

Building a foundation of faith

Pendahuluan :-

Memberikan hal yang terpenting dalam hidup anak-anak yang Tuhan karuniakan dalam keluarga kita ~~adalah-Halah~~ salah satu panggilan yang harus dipenuhi dengan serius oleh setiap orangtua Kristen. Yang terpenting bukan menurut apa yang dipikirkan atau dituntut oleh anak-anak kita, ~~1~~. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana orangtua *building a foundation of faith* dalam hidup anak. Fondasi hidup yang kokoh sehingga bangunan hidup anak-anak kita tidak akan pernah roboh diterjang badai arus zaman ataupun badai bencana hidup yang menghantam.

(di bawah ini saya copas langsung dari sebagian file “*Understanding Kid*”)

Pertama adalah memiliki Trust,

Trust is essential not only for self control and human relationship

Kedua adalah memahami Sense of Destiny.

God made every kid in a special way for a special purpose.¹

Menolong anak-anak kita untuk benar-benar mengerti dan menghayati bahwa hidup yang mereka miliki adalah pemberian Tuhan dan ada rencana yang indah serta sempurna yang sudah didesain oleh Tuhan bagi setiap anak.² Karena hidup

¹ Marilyn Boyce, *Parenting from the Heart* (Roslburg: The Learning Parent, 2004)20

² Alkitab, Mazmur 139:13-17

setiap anak didesain dalam rencana Tuhan, maka hidup mereka sungguh sangatlah berharga.

Refleksi dan sharing:

1. Kapan Anda secara pribadi menyadari bahwa hidup Anda ada dalam rencana Allah?
2. Kapan Anda secara pribadi memutuskan untuk mengerti dengan sungguh apa rencana Allah secara khusus yang menjadi panggilan hidup Anda?
3. Sudahkah Anda menemukan dan mengerti panggilan hidup Anda pribadi? Apakah itu?
4. Bagaimana Anda menggenapkan panggilan hidup Anda itu dalam profesi, pelayanan dan tanggung jawab Anda sebagai orangtua Kristen?
5. Kapan sebagai orangtua kita menyadari bahwa hidup anak kita berada dalam rencana Allah?
6. Apa yang dengan sadar sudah kita lakukan atau rencanakan untuk menolong anak kita agar dapat mengerti kebenaran dan kenyataan ini?

Building a Sense of Destiny

Hidup adalah **pemberian Tuhan**.³ Orangtua harus mengajarkan kepada anak bahwa hidup mereka adalah pemberian Tuhan, karena itu hidup bukanlah suatu kebetulan. Tuhan mempunyai rencana atas hidup setiap anak-anakNya, itulah sebabnya hidup setiap anak sangat berharga di hadapan Tuhan. Orangtua membangun *sense of destiny* dalam diri anak dengan cara sbb :

- mengajarkan anak untuk mengerti bahwa dirinya memiliki sifat kekekalan, sehingga hidup di dalam dunia ini hanya bersifat sementara.
- ⇒ mengingatkan bahwa anak harus mempertanggung jawabkan hidupnya di hadapan Tuhan kelak.
- membimbing anak menyadari bahwa dirinya membutuhkan Tuhan Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan satu-satunya yang akan menuntun hidupnya di dalam dunia ini sampai ke Surga.
- menolong anak untuk percaya bahwa dirinya akan dapat selalu mengandaikan dan berharap kepada Tuhan sepanjang umur hidupnya.
- ⇒ menguatkan hati anak agar dapat senantiasa menghargai hidupnya karena hidup adalah *titipan* Tuhan.

Diskusi:

1. Bagaimana orangtua dapat menolong anak mengerti bahwa dirinya memiliki sifat kekekalan dan bertanggung jawab kepada Tuhan?
2. Berdasarkan pengalaman dalam mendidik dan membimbing anak kita, apakah yang sudah dilakukan orangtua yang telah membangun *sense of destiny* dalam diri anak kita?

³ Alkitab, Yesaya 43:4a, 7, Efesus 2:10, Roma 11:33-36.

Pendalaman

Ada 4 (empat) hal yang penting dilakukan oleh orangtua agar dapat membangun *sense of destiny* dalam diri anak sehingga mereka dapat menghargai hidupnya sebagai pemberian/karunia Tuhan.

- ❖ Pertama, orangtua hendaknya menolong agar anak dapat menghargai hidupnya sebagai sebuah *kesempatan*.⁴ Anak dapat mengerti bahwa ada tugas penting yang telah Tuhan percayakan untuk dilakukan selama hidup mereka di dunia ini; inilah yang dimaksudkan dengan tujuan dan panggilan hidup. Anak yang mempercayai bahwa hidupnya adalah pemberian Tuhan akan menghargai hidupnya dengan kerinduan hati untuk mentaati panggilan hidupnya. Anak akan menjalani hidupnya dengan rasa tanggung jawab dan mengisinya dengan hal-hal yang membangun dan berharga.

Yang harus dilakukan orangtua antara lain sbb:

- ⇒ Mendoakan agar anak menerima hikmat Tuhan agar dapat mengerti betapa berharganya hidupnya.
- ⇒ Berdoa bersama anak agar Tuhan memimpin dan menolong anak sehingga dapat mengerti panggilan Tuhan bagi hidupnya.
- ⇒ Memberikan teladan hidup yang menolong anak mempercayai bahwa hidup itu sungguh berharga.
- ⇒ Mengasih dan mendidik anak dan memperlakukan anak dengan *menghormati* hidup mereka yang berharga di hadapan Tuhan.
- ⇒ *Sharing* pengalaman pribadi tentang bagaimana orangtua mengerti dan mentaati panggilan hidupnya sesuai rencana Tuhan.

⇒ _____

(setiap orangtua menambahkan satu hal yang telah dan akan dilakukan)

- ❖ Kedua, orangtua menolong anak untuk menghargai hidupnya sebagai sebuah *kepercayaan* yang berharga dari Tuhan. Hidup yang dipercayakan Tuhan kepada setiap anak merupakan hidup yang bernilai kekal, karena itu Tuhan telah mempercayakan kepada anak-anaknya hal-hal yang berharga, antara lain kecerdasan, ketrampilan, potensi, talenta, harta dan waktu. Itulah sebabnya mengapa orangtua perlu mendidik dan mengajar agar anaknya dapat menghargai semua pemberian Tuhan secara bertanggung jawab.

Yang harus dilakukan orangtua antara lain:

- ⇒ Menghargai setiap anak bukan berdasarkan kecerdasan atau potensi yang dimiliki anak, karena semua itu adalah pemberian/karunia Tuhan.

⁴ Rick Warren, *Purpose Driven Life* (Michigan, Grand Rapids: Zondervan, 2002)

- ⇒ Mengembangkan talenta dan potensi anak sesuai karunia Tuhan dan bukan menurut ambisi atau kehendak orangtua sendiri.
 - ⇒ Menolong anak agar bisa bertanggung jawab dan bijaksana dalam hal *manajemen waktu dan uang/materi*, terutama melalui teladan hidup orangtua.
 - ⇒ Membimbing anak agar hidup dengan tidak berpusat pada kebanggaan diri mereka, namun hidup untuk menyenangkan hati Tuhan.
- ⊗ Ketiga, orangtua menolong anak agar dapat menghargai hidupnya sebagai sebuah *kekayaan*. Hidup adalah pemberian Tuhan yang sangat berharga. Hidup adalah berkat Tuhan, dan itulah yang merupakan kekayaan yang sejati. Orangtua menolong anak untuk mengerti bahwa konsep kekayaan yang sesungguhnya bukanlah terletak pada kelimpahan secara materi. Bila anak sejak kecil sudah mengerti bahwa hidupnya sendiri adalah sebuah kekayaan, maka mereka akan bisa bertumbuh dengan motivasi yang benar untuk menghargai hidupnya.

Inilah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orangtua yaitu :

- ⇒ Menolong anak mengembangkan kebiasaan baik untuk berterimakasih dan mengucapkan syukur kepada Tuhan atas setiap berkat Tuhan yang mereka terima, misalnya saat mereka menerima hadiah atau sewaktu ayah menerima gaji bulanan.
- ⇒ Memberikan teladan bagi anak tentang bagaimana menikmati hidup dengan sukacita dan penuh ucapan syukur di hadapan Tuhan. *Apakah anak melihat orangtua sering mengeluh dan kurang berterimakasih kepada Tuhan?*
- ⇒ Menolong anak agar bersikap benar dan positif ketika mengalami hal-hal yang mengecewakan, terutama jika keluarganya mengalami masalah ekonomi. Anak ditolong untuk belajar menghayati hidupnya sebagai sebuah kekayaan sejati dengan tetap dapat bersyukur dan mempercayai Tuhan di tengah kemiskinan dan kesulitan hidup. *Memotivasi anak untuk mempraktekkan iman di tengah ujian hidup keluarga. Apakah anak menyaksikan ketabahan dan ketegaran orangtuanya di tengah badai dan ujian hidup, dan tetap menunjukkan kekayaan iman?*
- ⇒ Orangtua mengingatkan anak betapa Tuhan sangat menghargai hidup kita dan senantiasa menyertai kita sebagai ciptaan yang berharga dan dikasihiNya. Hidup setiap anakNya sangat berharga di hadapan Tuhan, sedemikian berharganya sehingga Dia rela datang ke dalam dunia untuk mengampuni dosa kita dan menyelamatkan kita. Sepatutnyalah setiap anak Tuhan mengisi hidupnya dengan hal yang berguna, dan kita hendaknya menghargai sesama ciptaan Tuhan dan melakukan hanya hal yang baik terhadap sesama. *Apakah hal yang paling sering diajarkan dan dinasihatkan orangtua terhadap anak? Apakah anak mempunyai kesan*

bahwa orangtua memandang hidup yang dijalani ini sangat berharga dan harus diisi dengan hal-hal yang bermanfaat?

- ⇒ Orangtua meluangkan waktu untuk mendialogkan kenyataan hidup sehari-hari yang sedang mereka jalani, dan menolong anak agar dapat melihatnya di dalam perspektif Alkitab. *Cara yang paling efektif adalah melalui family altar.* Anak menyaksikan kesetiaan orangtua dalam menyerahkan hidup mereka sepenuhnya kepada Tuhan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun.

- ⇒ _____
(orangtua dapat menambahkan hal-hal lain untuk dilakukan terhadap anak)

- ⊙ Keempat, orangtua menolong anak agar mengerti bahwa tujuan hidup manusia di dunia ini adalah untuk memancarkan kemuliaan Allah. Orangtua mengajarkan bagaimana Tuhan menciptakan anak-anakNya dengan desain yang amat spesial dan satu-satunya, yaitu untuk memancarkan kemuliaan Sang Pencipta. Orangtua terpanggil untuk menolong anak agar mengerti bahwa semua yang terjadi di dalam hidup ini pastilah ada maksud Tuhan yang indah di dalamnya.⁵

Inilah hal-hal baik yang dilakukan oleh orangtua yaitu

- ⇒ Mendampingi anak menyikapi pengalaman hidupnya baik suka maupun duka dan dapat meresponnya secara tepat sesuai perspektif Firman Tuhan. *Hal ini dilakukan dalam bentuk cerita Alkitab, diskusi atau dialog.* Bagi anak yang usianya 9 tahun ke atas, pendekatan *sharing* akan lebih efektif dibandingkan nasehat.
- ⇒ Menolong anak mengerti bahwa setiap pengalaman hidup yang Tuhan izinkan terjadi dalam hidup anak-anakNya senantiasa mempunyai maksud yang baik dan membentuk karakter seseorang agar dapat menjadi semakin serupa dengan Kristus, agar dengan demikian Tuhan akan dipermuliakan melalui hidup anak-anakNya. *Orangtua mengizinkan dan menolong anak agar berani mengungkapkan isi hati mereka secara bebas dan jujur.*
- ⇒ Ketika orangtua membimbing dan mendidik anak, hendaknya mereka senantiasa mengingat bahwa apa yang disebut baik dan benar haruslah selalu berada dalam perspektif dan prioritas Tuhan. *Bahwa yang terutama dalam rencana Tuhan adalah agar anak-anakNya bertumbuh dengan semakin memiliki karakter serupa Kristus.* Kemuliaan Kristus menjadi pusat dan tujuan pendidikan anak-anak kita dan bukan demi kebanggaan orangtua.

⁵ Alkitab, Roma 8:28

- ⇒ Menolong anak agar bisa menjadi seseorang yang memenuhi panggilan dan rencana Tuhan. Orangtua berkomitmen agar secara konsisten memberikan teladan dan mengatakan perkataan hikmat yang menjadi berkat dalam hidup anak. *Orangtua hendaknya menghindari gaya hidup dan pola pendidikan yang dapat menjadi batu sandungan/kepahitan dalam diri anak.*

⇒ _____
(orangtua dapat menambahkan hal-hal lain untuk dilakukan terhadap anak)

Refleksi:

1. Seberapa sering kita mengatakan kepada anak kita, *"God made you in a special way for a special purpose"*?
2. Apakah sangat penting bagi kita untuk menolong anak kita agar dapat memiliki hubungan pribadi yang intim dengan Tuhan? Apa buktinya? Hal apa yang efektif yang telah kita lakukan untuk itu?

Penutup: Saling mendoakan sesuai pengumpulan pernikahan/keluarga masing-masing dan berkomitmen untuk melakukan Firman Tuhan secara konsisten.

Pelajaran: SEBELAS

1. Doa dan Pujian

2. *Sharing*: *Keluarga berjalan bersama Tuhan*

- g Membagikan—pengalaman keluarga, membagikan tantangan dan pengumulan keluarga bersama Tuhan.
- g *Sharing* hubungan *di* antara suami dan isteri, komunikasi dan keterbukaan, kesetiaan dan pengertian, dukungan dan penghargaan.
- g Informasi buku referensi bahan TWP-KTB, *sharing* buku referensi TWP-KTB yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

Tema: *Understanding our beloved children (3)*

Orang-tua yang takut akan Tuhan: akan mengerti panggilan hidup mereka sebagai orang tua. y—Yakni untuk menolong anak-anak nya agar kita bisa mengerti dan mempercayai bahwa hidup mereka adalah pemberian Tuhan. Orang tua dipanggil Tuhan untuk mengerti cara bagaimana membantu anak-anak nya agar kita dapat memahami bahwa Tuhan sudah mendesain rencana yang terbaik bagi mereka—hidup mereka. Bimbingan orang-tua yang bijak akan mampu menolong anak nya sejak kecil untuk mengerti bagaimana mempercayai hidupnya kepada Tuhan, dan. dDengan demikian anak akan mampu bertumbuh di dalam penghayatan hidupnya dengan menghargai rencana Tuhan.

Hal ketiga yang penting untuk dibangun dan menjadi dasar yang penting dalam hidup anak-anak kita adalah: *Building a Heart of Obedience*. Alkitab dengan sangat jelas telah menegaskan hal ini. Tuhan Allah menghendaki anak-anak-Nya agar memiliki hati yang taat kepada-Nya. Jika kita mengasihi Tuhan, maka kita akan membuktikannya dengan menaati kehendak-Nya.¹ Karena satu ketidak-taatan yang dilakukan Adam, semua manusia hidup di bawah kuasa dosa dan maut, namun syukur kepada Allah; karena melalui satu ketetapan Adam ke dua, yakni Tuhan Yesus Kristus, kita semua yang percaya kepada-Nya telah dihemaskan-Nya.² Kita telah diselamatkan, agar sebagai anggota keluarga Allah yang telah menerima pembeneran dan pembaharuan hidup; kita berproses untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus dan memiliki hati yang senantiasa rindu untuk menaati kehendak Bapa.

Anak-anak yang beroleh anugerah pengampunan dan penekusan dan Tuhan Yesus Kristus, yang dilahirkan di dalam keluarga Kristen, akan belajar dan bertumbuh untuk memiliki hati yang taat sebagai sebuah dedikasi mereka di hadapan Tuhan. Anak akan memiliki a heart of obedience, yang bukan ada timbul karena ketakutan akan hukuman, atau hasrat ingin mendapatkan hadiah, melainkan karena mengasihi Tuhan. Lalu bagaimanakah orang-tua yang

Format: Form: Not Diale

¹ 1. Yohanes 14:6

² Roma 5:19

bijaksana dapat menolong anaknya agar bisa bertumbuh dalam kerinduan hati mereka untuk menaati Tuhan karena didorong oleh kasih Ilahi?

Diskus dan Refleksi:-

1. Apakah anak-anak kita sudah berproses untuk memiliki a heart of obedience?
2. Apakah kecenderungan anak-anak kita menaati kita hanyalah karena kita adalah sebagai orang tua mereka, atau juga karena mereka mau menaati kehendak Tuhan di dalam hidup mereka?
3. Mengapa membangun a heart of obedience penting bagi anak-anak kita?
4. Dalam hal apa dan bagaimana anak-anak akan dapat melihat teladan tentang hal ini ketika menyaksikan/mengamati hubungan ayah dan ibunya sebagai suami dan isteri?
5. Bagaimana membedakan di antara sikap kekanak-kanakan dengan sikap memerontak dan tidak taat?
6. Apakah ada keterkaitan di antara karakter anak dengan ketepatan?

Building a Heart of Obedience

Salah satu pelajaran berharga dalam Alkitab yang dapat kita pelajari adalah proses Tuhan di dalam hidup Abraham. Tuhan mengajarkan kepada Abraham tentang pentingnya memiliki hati yang taat. Melalui proses belajar yang panjang dan sulit, akhirnya Abraham mengerti bagaimana memiliki hati yang taat merupakan hal yang penting yang Tuhan kehendaki dalam hidupnya. Tuhan menghadapkan Abraham dengan banyak kenyataan hidup yang sulit, yang tidak mudah dan bahkan seringkali sangat berat untuk dijalani.

Ada beberapa langkah yang harus Abraham alami sebagai pelajaran hidup yang membentuk a heart of obedience di dalam dirinya Abraham, sehingga akhirnya dia pantas disebut sebagai bapa orang beriman. Langkah pertama adalah Abraham harus meninggalkan Ur, tanah kelahirannya. Sebenarnya Abraham bukan hanya meninggalkan tanah airnya, tetapi meninggalkan semua hubungan hidupnya yang dibangun di atas pasir untuk melangkah dan mulai membangun hidupnya di atas batu karang yang teguh, yakni hidup yang beriman kepada Firman Tuhan. Perjalanan Abraham selanjutnya merupakan perjalanan hidup yang menguji, memproses dan membentuk hati Abraham, sehingga pada akhirnya ketika Tuhan meminta Abraham untuk mempersembahkan anak satu-satunya, yakni Ishak, saat itu Abraham sudah siap berkomitmen untuk menaati Tuhan sepenuhnya dan seutuhnya.²

Diskus:-

1. Bagaimana cara praktis orang tua dapat menolong anak untuk memiliki hati yang taat?

² Kejadian 12-22, Ibrani 11:8-19

2. Berdasarkan pengalaman dalam mendidik dan membimbing anak kita, apakah yang sudah kita lakukan kita sebagai orang tua telah menaburkan benih di dalam hati anak kita untuk rindu menaati Tuhan?
3. Pada waktu orang tua menerapkan disiplin kepada anak, apakah prosesnya telah menalng anak untuk membentuk sikap hati yang mau menaati kehendak Tuhan?

Bagaimana kita mengetahui apakah anak-anak kita sedang berproses dan bertumbuh untuk memiliki A Heart of Obedience? Hati yang taat memiliki 3 tiga aspek utama, yakni melakukan segala sesuatu secara cheerful, immediately dan thoroughly. Ciri penting yang akan anak kita ditunjukkan bila dia anak kita memiliki hati yang taat, adalah jika dia menunjukkan respect yang didorong oleh rasa hormat terhadap suatu otoritas dooneg oleh rasa hormat. Berikutnya, karakter yang segera akan muncul di dalam diri anak adalah sikapnya yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Dasar bangunan hati yang taat pertama-tama adalah dengan menerima anugerah pengampunan dari Tuhan Yesus. Dengan mensyukuri dan menghargai pengorbanan serta kasih Tuhan Yesus, anak akan memiliki grateful heart yang memberikan sukaria kepadanya untuk memilih menaati kehendak Tuhan dengan kekuatan dan pertolongan Roh Kudus. Hal utama yang harus menjadi komitmen dan iman orang tua adalah membungkus setiap anaknya di dalam doa dengan doa penuh kasih. Orang tua harus senantiasa mengingat, menyadari dan mensyukuri bahwa anak-anak nya kita adalah titipan yang sangat berharga dari Bapa Surgawi.

Orang tua beriman yang hatinya dilimpahi dengan syukur dan kasih kepada Tuhan dan anak-anaknya, akan menjadi teladan hidup yang indah. Anak akan melihat karakter Kristus di dalam hidup orang tuanya. Anak akan memiliki proses pembentukan hati yang taat sejara lebih baik ketika melihat hubungan kasih di antara ayah dan ibu yang sangat kuat. Ayah dan ibu yang saling mengasihi dan berkomunikasi dengan harmonis serta saling menghargai akan bisa menolong anaknya secara efektif di dalam anak nya bertumbuh dan memiliki a heart of obedience. Anak akan sangat termotivasi jika ketika melihat orang tuanya yang konsisten dengan apa yang mereka diajarkan dan apa yang dilakukan. Anak akan terdorong untuk memberikan respect ketika menaati otoritas orang tua, serta mau meneladati karakter kita sebagai orang tua. Bukan karena dirasa takut, terdesak atau tertekan. A heart of obedience tidak bersifat situasional atau conditional. Bila anak sudah memiliki hati yang taat, maka dimanapun dia berada dan bagaimanapun situasinya, dia akan tetap memilikinya. Sungguh suatu hal yang sangat membahagakan orang tua ketika kita dapat meyakini bahwa anak-anak kita sedang bertumbuh di dalam proses pembentukan hati yang taat.

Pendalaman dan diskusi: (Efesus 6:4, Amsal 22:6)

1. Bagaimana sikap blyk orang tua di kala anak menunjukkan sikap jelas-jelas tidak mau taat? Sikap apa yang paling tepat yang harus dilakukan orang tua saat anak melawan otoritas kita?
2. Bagaimana mendorong anak melakukan apa yang dinasehatkan dan dijejarkan oleh orang tua jk kalau anak mempunyai kecenderungan kuat untuk melakukan kemauannya sendiri?
3. Ada 3 sikap yang daat kita deteksi pada anak:
 - a. (a) Sikap memberontak, melawan dan tidak taat; (b) dan Aeda pengumpulan serta proses memilih di antara mentaati atau mengikuti kemauannya sendiri; (c) dan Sikap menuruti orang tua tetapi bukan dengan hati yang taat, melainkan karena rasa takut, ingin mendapat perhatian atau ada maksud/mencari pribadi lainnya. Bagaimana orang tua capat membedakan ketiga hal ini?

Formatted: Font: Italic, Size: 10 (Small)

Formatted: Indent: left: 1.27 cm, No bullets or numbering

Formatted: Font: Not Bold

Formatted: Font: Not Italic, Indonesian

Pelajaran : DUA BELAS

1. Doa dan Pujian
2. Sharing: *Keluargaku berjalan bersama Tuhan*
 - g Membagikan pengalaman keluarga, membagikan tantangan dan pengumulan keluarga bersama Tuhan.
 - g Sharing hubungan antara suami dan isteri, komunikasi dan keterbukaan, kesetiaan dan pengertian, dukungan dan penghargaan.
 - g Informasi buku referensi bahan TWP-KTB, sharing buku referensi TWP-KTB yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

Tema: *Understanding our beloved children (4)*

Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh mengajarkan prinsip hidup kepada murid-murid-Nya, dan Ia ingin agar setiap orang tua dapat mengajarkan hal yang sama kepada anak-anaknya. (Markus 9:35). Karena itu, salah satu hal penting yang Tuhan inginkan agar kita bisa menolong anak-anak-Nya untuk bertumbuh dalam kebenaran Firman Tuhan adalah memiliki hati yang melayani. [Building a heart of service].¹ Inilah hal ke empat yang penting untuk dibangun dan menjadi dasar yang penting dalam hidup anak-anak kita. Sama seperti Tuhan Allah merendahkan anak-anak-Nya agar memiliki hati yang baik kepada-Nya, Dia juga menginginkan mereka untuk mempunyai hati yang senang melayani. Mengapa sangat penting agar setiap anak Tuhan bisa bertumbuh dengan hati yang bersukacita melayani Tuhan? Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh mengajarkan prinsip hidup kepada murid-murid-Nya, dan Ia ingin agar setiap orang tua dapat mengajarkan hal yang sama kepada anak-anaknya. (Markus 9:35). Karena itu, salah satu hal penting yang Tuhan inginkan agar kita bisa menolong anak-anak untuk bertumbuh dalam kebenaran Firman Tuhan adalah memiliki hati yang melayani. Building a heart of service.

Pertanyaan reflektif:

1. Sebagai godly parents, bagaimana pendapat kita tentang pentingnya menanamkan a heart of obedience dalam diri anak-anak kita?
2. Apakah ada keterkaitan antara hati yang melayani dan terbentuknya karakter indah dalam hidup anak?
3. Apakah ada keterkaitan antara building a heart of service dan building a heart of obedience?
4. Apakah anak-anak kita sudah berproses untuk memiliki a heart of service?
5. Apakah anak-anak kita melihat teladan tentang hal ini terutama ketika menyaksikan/mengamati hubungan ayah dan ibunya sebagai suami dan isteri?

¹ Roger Marlyn, *Provided Parents: How a Man of 60 Became a Better Learning Parent*, 2014/95.

perubahan hati yang dengan sukacita melayani sesama teman. Hal ini nampak dengan tidak ada seorang muridpun yang berniatif mengambil peran sebagai hamba yang rela membasuh kaki sesama temannya.

Mengapa?

Bukankah mereka telah banyak belajar, mendengar dan melihat bagaimana Tuhan Yesus melayani, mengajar, menolong dan berbalas kasih kepada banyak orang? Tuhan Yesus sudah memberikan teladan yang sempurna, namun dalam kenyataannya hal tersebut tidak membuat murid-murid berubah. Bahkan mereka pemah bersekolah mengenal urusan kedudukan yang lebih tinggi dan posisi yang lebih dihormati. Betapa tidak mudahnya mengubah 'hati' orang yang sudah berusia dewasa. Bila kita tidak menolong anak sejak kecil belajar, bertumbuh dan berproses untuk memiliki hati yang melayani, dapat diduga ketika dewasa anak itu akan menjadi seorang yang lebih memposisikan dirinya sebagai yang dilayani daripada menjadi seorang yang melayani. Tuhan Yesus memberikan teladan dan sekaligus pelajaran yang sangat berharga. Dia juga memberikan makna yang sangat dalam sekaligus berkat yang indah (13:17).

Pelayanan yang diteladkan oleh Tuhan Yesus mempunyai makna yang dalam dengan pengorbanan-Nya di atas salib. Jika demikian, kita harus memaknai *a heart of service* berdasarkan pengalaman iman dalam penubusan/pengorbanan Tuhan Yesus. Tanpa pengalaman iman ini, bahkan aktifitas melayani yang paling spektakuler sekalipun, tidak berarti apa-apa. Penting bagi orang-tua untuk membangun hati melayani bukan berdasarkan kepentingan atau kenikmatan pribadi mereka, melainkan berdasarkan pengorbanan Tuhan Yesus. Dasar bangunan hati yang siap dan senang melayani pertama-tama adalah menefima pelayanan Tuhan Yesus dan dikuatkan oleh pengalaman bersama orang-tua yang melayani, karena orang tua menghargai pengorbanan serta kasih Tuhan.

Refleksi:

- 1) Seberapa seriuskah kita selam mempersiapkan dan menolong anak-anak kita memiliki hati yang senang melayani? *A heart of service*.
- 2) Sudahkah anak kita berproses memiliki hati yang bersukacita melayani?
- 3) Hal apa saja dalam kehidupan berkeluarga kita saat ini yang sudah memberikan kondisi efektif bagi anak-anak kita agar dapat berproses memiliki hati yang melayani?
- 4) Seberapa besar keyakinan kita bahwa anak yang bertumbuh dengan *a heart of service* jasa lebih memiliki kesediaan untuk hidup bagi Tuhan, hidup menaati rencana Tuhan sepenuhnya?

Sharing:

- 1) Hal-hal praktis yang sudah kita lakukan yang menolong anak-anak kita dibentuk agar memiliki hati yang senang melayani.

Permatasid: Per... Hal Bala

- 2) Kendala yang dihadapi orang tua untuk membangun dan menanamkan hati yang bersukanta melayani.
- 3) Hal-hal nyata yang secara aktif dilakukan orang tua dan dapat dikategorikan sebagai menjadi teladan positif bagi anak-anak.

A heart of service, juga erat berkaitan dengan karakter tanggung jawab. Melayani sesama menjadi sebagai wujud tanggung jawab terhadap peran yang Tuhan berikan bagi setiap anggota keluarga. Tuhan Yesus menyatakan bahwa misi-Nya datang kedalam dunia adalah untuk melayani dan memberikan hidup-Nya demi menyelamatkan orang berdosa. Tuhan Yesus menetapkan bahwa melayani orang berdosa menjadi panggilan hidup-Nya, menjadi tanggung jawab-Nya sebagai Anak terhadap Bapa. Pelayanan ini dilakukan dengan rasa hormat dan kasih. Itulah sebabnya, ketika di atas kayu salib sebelum menyerahkan nyawa-Nya, Tuhan Yesus mengatakan: "Sudah genap". Artinya sudah selesai Sang Juruselamat melaksanakan misi hidup-Nya, yang menjadi tanggung jawab peran-Nya sebagai Anak Domba Allah.

Mendong anak memiliki hati melayani akan sekaligus membangun karakter tanggung jawabnya. Bahwa hidupnya mempunyai peran, dan bukan hidup untuk diri sendiri. Tuhan menciptakan setiap anak dengan peran dan sekaligus tanggung jawab, dan itu akan menjadi nyata ketika anak belajar melayani sesama temannya. Sungguh suatu hal yang luar biasa indahnya bila orang tua berhasil mendong anak-anak bertumbuh dengan memiliki hati melayani, karena mereka akan siap dipakai Tuhan untuk melayani sesama bagi kemuliaan-Nya.

Langkah awal yang sederhana untuk mendong anak memiliki hati melayani adalah dengan mendong anak melakukan hal-hal yang terkait dengan tanggung jawab pribadinya. Hal-hal yang merupakan bagian yang seharusnya dikerjakan sendiri dan tidak mengandalkan bantuan anggota keluarga yang lain. Bila anak sudah dengan sukadta menyelesaikan tanggung jawabnya, hal tersebut dapat ditingkatkan dengan memotivasi anak untuk mendong sesama anggota keluarga dan teman-temannya. Orang tua juga mendong anak untuk mengerti bahwa sebab perbuatan baik, pertolongan, pelayanan yang diberikan kepada sesama, dengan menghayatinya sebagai wujud kasih sayang pada Tuhan Yesus, adalah sama halnya dengan sedang melayani Tuhan. Inilah yang Tuhan Yesus kehendaki bagi setiap anak-anak yang dikasihi dan mengasihi-Nya.

Diskusi dan Sharing:

- 1) Orang tua sering mengeluh bahwa anak kurang memiliki rasa tanggung jawab. Apakah hal ini mungkin berkaitan dengan karena anak belum dilatih untuk mengembangkan hati melayani?
- 2) Bolehkah orang tua memberikan hadiah dan penghargaan ketika anak melayani anggota keluarga lain dan melakukan tanggung jawabnya dengan baik?

- 3) Bagaimana membedakan anak yang berproses melayani yang didorong oleh rasa tanggung jawab, hormat dan kasih dan bukannya didorong oleh ke harus wajib, rasa takut dan untuk mendapatkan pujian/penghargaan?

Pelajaran : TIGA BELAS

1. Doa dan Pujian
2. *Sharing : Keluargaku berjalan di dalam Tuhan*
 - ✧ Membagikan pengalaman keluarga, membagikan tantangan dan pengumulan keluarga di dalam Tuhan.
 - ✧ *Sharing hubungan antara suami dan isteri, komunikasi dan keterbukaan, kesehatan dan pengertian, dukungan dan penghargaan.*
 - ✧ Informasi buku referensi bahan TWP-KTB, sharing buku referensi TWP-KTB yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

Tema : *Understanding our beloved children (5)*

Mengerti anak kita. Dalam perspektif iman Kristen, ketika orang tua berusaha sungguh-sungguh untuk mengerti anak, bukan berarti orang tua harus menuruti atau mengikuti semua keinginan anak. Sebab orang tua mengerti anak bukan merupakan tujuan akhir, tetapi sebagai *jalan terbaik* yang bertujuan menolong anak berhasil memenuhi panggilan hidupnya, sesuai rencana Tuhan.¹ Kalau orang tua mendidik anak dengan pengertian yang benar akan kebutuhan mereka, orang tua dapat lebih bijaksana menolong anak menggenapkan rencana Tuhan dalam hidup mereka. Anak membutuhkan pertolongan orang tua, karena dalam usia mereka, kecenderungannya masih berorientasi pada keinginan diri sendiri, dan belum mampu mengarahkan hati pada kebutuhan hidup yang sebenarnya. Kita sudah membahas empat hal penting yang perlu dimengerti oleh orang tua sebagai kebutuhan dasar anak. Dalam bagian ini, kita akan membahas satu lagi kebutuhan dasar anak, yaitu kebutuhan untuk *memiliki hati yang memancarkan kehidupan*.

Amsal 4:23, Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan. *Menjaga hati*, adalah sebuah ketrampilan hidup rohani. Orang tua beriman bertanggung jawab menjaga hati anak hingga mereka beranjak dewasa secara rohani dan memiliki ketrampilan hidup rohani ini. Ini merupakan kebutuhan yang sangat penting, terutama karena anak-anak kita hidup di tengah jaman yang penuh dengan tipu daya iblis dan penyesatan yang dapat menjerumuskan anak-anak ke dalam kejahatan, kesesatan dan dosa yang mendukakan hati Tuhan. Bagaimana orang tua menolong anak-anak sehingga dapat memiliki *spiritual basic life skill* ini?

Orang tua haruslah melakukan tanggung jawab menjaga hati anak dengan cara:

¹ Alkitab, Mazarin 139:13-17

Pertama, orang tua harus menjaga hatinya dengan memiliki hati nurani yang bersih dan relasi hidup yang kudus di hadapan Tuhan. Karena hati orang tua yang bersih akan memancarkan kehidupan yang memberkati anak-anaknya. Orang tua yang menjaga hatinya sedemikian, mempunyai otoritas dalam berkat Tuhan ketika menjalankan didikan dan disiplin rohani bagi anak-anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu bagi anak-anaknya dan sekaligus juga adalah suami dan isteri yang dipersatukan Tuhan dalam pernikahan kudus. Berarti orang tua yang menjaga hati haruslah memiliki hati nurani yang bersih sebagai suami dan isteri. Hati nurani suami yang bersih, adalah hati nurani suami yang setia memelihara kekudusan hidup pernikahan dan mengasihi isteri seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya. Hati nurani isteri yang bersih adalah nurani isteri yang memelihara kekudusan pernikahan dan tunduk kepada suami seperti jemaat terhadap Kristus.²

Orang tua yang bijaksana adalah suami isteri yang saling mengasihi dan menghormati. Anak-anak perlu melihat dan mempunyai *role model* yang dapat mendorong mereka untuk mencintai nilai hidup yang benar dan baik. Anak-anak belajar bahwa Tuhan mengasihi dan memberkati hidup mereka melalui ayah dan ibu yang takut akan Tuhan.

² Nyanyian ziarah. Berbahagialah setiap orang yang takut akan TUHAN, yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya! Apabila engkau memakan hasil jerih payah tanganmu, berbahagialah engkau dan baiklah keadaanmu! Isterimu akan menjadi seperti pohon anggur yang subur di dalam rumahmu; anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun sekeliling mejamu! Sesungguhnya demikianlah akan diberkati orang laki-laki yang takut akan TUHAN. Kiranya TUHAN memberkati engkau dari Sion, supaya engkau melihat kebahagiaan Yerusalem seumur hidupmu, dan melihat anak-anak dari anak-anakmu! Damai sejahtera atas Israel!" (Mazmur 128:1-6 TB).

Ke dua, jangan memberikan kesempatan kepada *si Iblis/si jahat* serta segala macam tipu dayanya merasuk hati dan pikiran anak-anak kita. Sebagai orang tua beriman, kita percaya bahwa hati adalah pusat hidup yang sangat penting, karena dari sanalah terpancar kehidupan. Menjaga hati anak bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, namun *Godly parents* dapat melakukan tanggung jawab ini dengan efektif, karena anak-anak kita yang telah percaya kepada Tuhan Yesus, mereka memiliki Roh Kudus. Roh Kudus tinggal dalam hati mereka dan berkuasa menjaga hati mereka.³

Refleksi dan sharing :

- 1) Bagaimana hubungan Anda sebagai suami dan isteri saat ini? Apakah Anda masih tetap dalam hubungan saling mengasihi dan saling menghormati?
- 2) Bila hati nurani kita bersih, kita memiliki damai sejahtera dalam hati, karena tidak ada satu hal pun yang kita sembunyikan dari hadapan Tuhan. Tidak ada satu hal pun yang kita sembunyikan dari pengetahuan suami atau isteri kita.

² Alkitab, Efesus 5:22-35

³ Alkitab, Roma 8:14-16

- 3) Orang tua yang saling mengasihi, dan keluarga yang harmonis, memberi rasa aman dalam hati anak. Ketika anak merasa aman, hatinya terlindungi dari kecemasan. Pengalaman ini akan memberi kekuatan rohani untuk melawan tipu daya iblis yang berupaya menyesatkan anak-anak kita. Anak yang hatinya 'hangat' oleh kasih Allah, yang direfleksikan oleh kehadiran dan peranan ayah ibunya, hatinya akan terdorong untuk mengasihi Allah dan memancarkan kasih-Nya. Hati yang dipenuhi kasih Allah, akan memancarkan kehidupan. Sungguh betapa dahsyat dan luar biasa dampak kekuatan kasih sayang antara suami isteri terhadap anak-anak.
- 4) Bagaimana kita sebagai suami isteri telah menjadi berkat bagi anak-anak kita? Seberapa kuat kita sebagai orang tua telah menjaga hati anak kita, sehingga mereka kelak mempunyai ketrampilan menjaga hati dengan benar.

Suami dan isteri yang saling mengasihi dengan mendalam, menjadi orang tua yang membentengi anak dari tipu daya dan jerat iblis. Tidak memberi kesempatan pada iblis untuk menjerat dan menyesatkan anak-anak kita. Melindungi anak dengan doa yang penuh berkat, karena orang tua yang sehat mempunyai kekuatan doa yang besar kuasanya (Matius 18:20)

Ke tiga, orang tua harus mempunyai komitmen serius untuk menolong anak memiliki hati yang takut akan Tuhan. Artinya hati yang sungguh-sungguh membenci dosa. Anak yang memiliki hati takut akan Tuhan, mempunyai rasa hormat kepada Tuhan, karena menyadari bahwa Tuhan itu Kudus dan penuh kemuliaan. Hati yang takut akan Tuhan, akan memancarkan kehidupan yang menghormati kekudusan Allah. Hati yang dengan sungguh-sungguh ingin melakukan firman-Nya. Ada kepedihan dan penyesalan yang mendalam setiap kali melakukan kesalahan dan melanggar firman-Nya. Anak belajar untuk mengerti, menghormati dan mengagumi bahwa Tuhan adalah Allah yang penuh kasih dan kekudusan secara sempurna. Bahwa anak dapat selalu dekat dan mengalami kasih Allah, dalam keadaan apapun. Tetapi itu tidak berarti bahwa mereka dapat melakukan apapun, termasuk dosa untuk memenuhi ego dan dorongan hatinya.

Anak belajar mengerti dan menghormati bahwa mengasihi Tuhan berarti menghormati kekudusan Tuhan. Hati yang takut akan Tuhan, berarti mengalami betapa Allah yang Maha Kasih sekaligus juga Maha Kudus. Melakukan kehendak-Nya berarti menyatakan kasih kita kepada-Nya sekaligus menghormati kekudusan-Nya. Sebaliknya melakukan perbuatan dosa, menyatakan bahwa kita tidak menghargai kasih Tuhan dan membuat hati-Nya berduka. Hanya anak-anak yang telah ditebus oleh Tuhan Yesus dapat memiliki hati yang takut akan Tuhan dalam arti sepenuhnya. (Amsal 1:7, 9:10, 14:27, 1 Petrus 1:16)

Refleksi dan Diskusi

- 1) Ada anak yang melakukan perintah orang tua dengan hati yang 'ketakutan' akan hukuman dan bukan karena hati yang takut akan Tuhan. *Bagaimana kita bisa membedakan antara takut akan Tuhan dan ketakutan akan hukuman?*
- 2) Hal-hal apa dan pendekatan orang tua yang bagaimanakah dapat mengakibatkan anak bertindak dan bersikap ketakutan akan hukuman?
- 3) Hal-hal praktis apa yang dapat orang tua lakukan untuk menolong anak mempunyai hati yang takut akan Tuhan dan membenci dosa?
- 4) Apakah pencobaan dan tantangan dari 'dunia' ini yang dapat membuat anak-anak kita terjerat atau tertawan oleh kuasa dosa dan tipuan iblis?

Hati yang takut akan Tuhan akan membuahkan hati yang bijaksana, yang membedakan dan memilih hal yang baik dan benar. Bila anak kita dapat memiliki hati yang takut akan Tuhan dan bijaksana, itu adalah *warisan berharga dan abadi*, yang paling diidam-idamkan oleh setiap orang tua yang mengasihi Tuhan. Sebagaimana tertulis dalam firman Tuhan tentang hati yang bijaksana, mampu memilih dan memutuskan sesuai Filipi 4:8-9.

Evaluasi :

- 1) Apakah upaya yang telah kita lakukan sebagai orang tua untuk melindungi anak-anak kita dari kemungkinan pengaruh jahat dan buruk dari media dan hiburan anak. Misalnya, internet dan seluruh aktifitas yang terkait dengan itu, tayangan TV, *game on line*, film, *music*, radio, buku/komik/majalah.....
- 2) Bagaimana kita menengarai kurikulum untuk proses belajar anak di sekolah-sekolah pada umumnya? Apakah ada hal-hal yang juga harus diwaspadai?
- 3) Bagaimana kita menolong anak tampil dalam pergaulan di antara teman? Bagaimana kita sudah menolong anak-anak kita menyikapi *values* dan *life style* yang berbeda, mode dan arus modernisasi yang terus melaju meninggalkan norma dan moralitas kekudusan.
- 4) Bagaimana anak-anak telah melihat hidup dan teladan kita sebagai orang tua perihal bagaimana kita menjaga hati dan memancarkan kehidupan. Artinya, kehidupan seperti apa yang telah kita pancarkan?

Ke empat, firman Tuhan mengingatkan kita bahwa hal *menjaga hati harus dilakukan dengan penuh kewaspadaan*. Sebab iblis adalah bapak penipu, pembunuh dan pembohong. Dengan segala macam tipu muslihatnya, dia berupaya untuk menawan hati anak-anak kita. Betapa banyak generasi muda yang hatinya telah dikuasai oleh si iblis yang kejam. Mereka kemudian menjadi budak dosa dan hawa nafsu dengan hidup yang tidak berharga, sia-sia dan tanpa tujuan hidup. Jika orang tua tidak menyadari bahaya ini dan membiarkan anak-anak berjuang di tengah dunia yang penuh godaan ini tanpa komitmen orang tua untuk mendampingi dan menolong anak menjaga hati mereka, betapasedih.

Orang tua dengan hati yang waspada mendorong hati anak terus berfokus dan diarahkan kepada Tuhan. Inilah beberapa hal praktis yang dapat dilakukan orang tua :

1. Ibadah keluarga yang dilakukan dengan setia, dengan menarik dan suasana sukacita yang dapat mengakomodasi minat anak sesuai usia mereka.
2. Kegiatan bersama seluruh keluarga dengan desain yang menarik menggunakan pendekatan *sharing*, diskusi, percakapan santai, *game*, *having fun* dan *dialog*. Semakin sering melakukan kegiatan bersama ini, semakin efektif hasilnya.
3. Menghindari sama sekali atau mengurangi sebanyak-banyaknya kegiatan yang bersifat individu, misalnya menonton TV sendiri, akses internet, terikat dengan berbagai media elektronik. Terutama dengan media yang bertentangan dengan nilai kebenaran firman Tuhan. Sangat dianjurkan untuk anak-anak tidak menonton acara-acara TV yang dikelola untuk tujuan komersial. Orang tua seharusnya mendesain, memilihkan dan menyediakan bacaan, tayangan film, game dan sejenisnya yang diyakini memuat nilai-nilai firman Tuhan dan dapat menanamkan hati mengasihi Tuhan, menumbuhkan karakter yang baik, mendorong kebiasaan dan gaya hidup yang benar. Ketika orang tua mengamati bahwa anak sudah menjadi 'remaja' dan sudah mampu memilah dan memilih, sudah memahami nilai baik dan benar, mulai dapat mengizinkan menonton TV dengan acara-acara yang dipandang baik dan bermanfaat.

Diskusi dan Refleksi :

- 1) Seperti apakah dampak dan pengaruh media elektronik dalam kehidupan anak? Sebesar apa hal negative yang mungkin terjadi bila orang tua tidak menolong anak menjaga hatinya sesuai firman Tuhan?
- 2) Bila orang tua mengamati bahwa anak sudah terlanjur memiliki hati yang ditawan oleh keinginan dunia dan tertipu oleh si jahat, apa yang harus dilakukan?
- 3) Apakah mengisolasi anak dari pergaulan yang buruk dan menyesatkan dapat menjadi alternatif pilihan orang tua untuk menolong anak dapat menjaga hatinya sesuai firman Tuhan?
- 4) Apakah perbedaan utama antara anak yang memiliki hati yang memancarkan kehidupan dengan anak yang hatinya terjerat oleh kuasa si jahat?

Dengan pertolongan Roh Kudus, setiap kita membimbing anak kepada Tuhan Yesus dan hidup yang berfokus pada-Nya. Dengan sukacita kita menyaksikan anak-anak kita yang telah menerima anugerah hidup kekal, dalam perjalanan mereka ke Surga, hidup memancarkan 'air hidup' yang menjadi berkat bagi generasinya. Kita adalah orang tua yang paling berbahagia. Terpujilah TUHAN kini dan selamanya. Mazmur 84.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Rebuilder Guide*, Institute in Basic Life Principles, Inc, 1982
- Beers, V.Gilbert, *Orangtua, Berbicaralah dengan Anak Anda*, terj. Bandung: Kalam Hidup, 1998
- Canfield, Ken. R., *7 Rahasia Menjadi Ayah yang Effektif*, terj. Jogya: Andi, 1992
- Chapman, Gary, *Lima Bahasa Kasih*, terj. Jakarta : Proffesional Books, 1997
- _____, *Loving Solutions*, terj. Batam:Interaksara, 2002
- Christenson, Larry and Nordis, *Pasangan Kristen*, terj. Surabaya : Citra Pustaka, 1977
- Christenson, Evelyn, *Apa yang Terjadi Jika Kita Berdoa untuk Keluarga Kita*, terj. Batam: Interaksa, 2001
- Christenson, Larry, *Keluarga Kristen*, terj. Semarang : Betania, 1990
- Craig, Sidney D., *Mendidik dengan Kasih*, Jogjakarta: Kanisius, 1998
- Dobson, James, *Pernikahan dan Seksualitas*, terj, Bandung : Kalam Hidup, 1982
- _____. *Memantapkan Kehidupan Keluarga*,terj, Bandung : Kalam Hidup, 1986
- _____. *Menjadi Orangtua bukan Orang-orang Pengecut*,terj Jakarta:Harvest Publication House, 1996
- _____. *Cinta Kasih Seumur Hidup*.terj, Bandung : Kalam Hidup, 1997
- _____. *Cinta Harus Tangguh*, terj, Jakarta :Harvest Publication House, 1996
- _____. *Isteri Anda Rewel?*, terj. Bandung: Kalam Hidup, 1997
- Eyre, Linda and Richard, *Langkah Menuju Keluarga yang Harmonis*,terj Jakarta: Gramedia, 1995
- _____. *Mengajarkan Nilai Kepada Anak*, terj, Jakarta:Gramedia, 1995
- Ezzo, Gary and Anne Marie, *Growing Kids God's Way*, California:Simi Valley, Growing Families International Publ., 1993
- _____. *Reaching the Heart of Your Teen*, California:Simi Valley, Growing Families International Publ., 1995

- _____. *Preparation for the Adolescence*, California: Simi Valley, Growing Families International Publ., 1996
- Fay, Foster Cline Md and Jim, *Parenting with Love and Logic*, Colorado: Navipress, 1990
- Fleming, Jean, *Hati Seorang Ibu*, terj. Bandung: Kalam Hidup, 1982
- Getz, Gene A, *Building Up One Another*, Wheaton, Illinois : Victor Books, 1981
- Graham, Billy, *Keluarga yang Berpusatkan Kristus*, terj. Bandung: Kalam Hidup, 1961
- Haystead, Wes, *Mengajar Anak tentang Allah*, terj. Jakarta : BPK GM, 1988
- Hocking, David and Carole, *Pernikahan yang Intim*, terj. Bandung: Kalam Hidup, 1986
- _____. *Jatuh Cinta Lagi*, terj. Bandung: Kalam Hidup, 1984
- Iverson, *Memulihkan Keluarga*, Jakarta : Indonesian Harvest Outreach, 1991
- Jones, Stanton L. and Brenna B., *How and When to Tell Your Kids About Sex*, terj. Surabaya: Momentum, 2002
- Keefauver, Larry, *Seventy Seven Irrefutable Truths of Parenting*, Florida: YMCS, 2001
- Lahaye, Tim, *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan*, terj. Yogyakarta: Andi, 2000
- Lawson, Steven J., *Warisan Abadi*, Jakarta: Metanoia Publ, 1998
- Mossholder, Ray, *Pernikahan Plus*, terj. Yogyakarta : Andi, 1990
- Parrot, Les and Leslie, *Relationship*, terj. Batam : Gospel Press, 2001
- Schreus, Jack and Jerry, *Fathers and Daughters*, Illinois: Wheaton, Victor Books, 1996
- Smalley, Gary, *For Better or Best*, Michigan: Grand Rapids, Zondervan Publ. House, 1979
- Smalley, Gary and Norma, *Seandainya Ia Tahu*, jilid I dan II, untuk Pria dan Wanita, terjemahan, Jakarta : Metanoia, 1995
- Sproul, R.C., *Discovering the Intimate Marriage*, Minnesota, Bethany Fellowship, 1975
- Tong, Stephen, *Arsitek Jiwa*, Jakarta : Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991
- _____. *Keluarga Bahagia*, Jakarta : LR II 1991

- Tong, Steven dan Mary Setiawani. *Seni Membentuk Karakter Kristen*, Jakarta: LRIL, 1995
- Trent, John and Gary Smalley, *Bahasa Cinta*, terj: Jakarta: Harvest Publ. House, 1987
- _____. *Dua Sisi Cinta*, terj. Bandung: Kerygma, 2002
- Trobisch, Walter, *Love is a Feeling to be Learned*, Singapore : The Way, n.d
- Warren, Paul, *My Toddler*, London: Thomas Nelson Publ, 1994
- Warren, Clark, *Temukan Cinta di Hidup Anda*, Jakarta : Harvest Publ House, 1996
- Webster, Doug, *Ayahku Sahabatku*, Batam; Interaksa, 2000
- Welchel, Mary, *If You Only Knew*, terj. Batam: Interaksa, 2001
- Wong, David W.F., *Perjalanan Cinta yang Teruji*, terj, Yogyakarta: Gloria, 2003
- Wright, H.Norman, *Melestarikan Kemesraan dalam Pernikahan*, terj, Jogjakarta : Andi, 1992
- _____. *Bagaimana Berbicara dengan Pasangan Anda*, terj Bandung : Kalam Hidup, 1974
- _____. *Komunikasi Kunci Pernikahan Bahagia*, jilid I dan II, Yogyakarta : Gloria, 1997
- _____. *Apa yang diinginkan Pria*, terj, Sala : Dabala Publisher, 2000
- _____. *Mertua, Anak, Menantu*, terj, Jakarta: Metanoia
- _____. *Menjadi Orangtua yang Bijaksana*, terj, Jogjakarta: Andi, 1991
- Yorkey, Mike, editor, *Menumbuhkan Pernikahan yang Sehat*, Jakarta : Harves Publication House, 1996

Turstworthy Parents 1

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

3%

2

repository.petra.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%